

**KETERCAPAIAN TARGET TAHUNAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI I MUNTILAN
MENUJU SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**Nina Suria Artiningsih
NIM 06101244003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2010**

HALAMAN PERNYATAAN

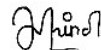
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nina Suria Artiningsih
NIM : 06101244003
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan/kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, Juni 2010
Yang menyatakan



Nina Suria Artiningsih
NIM.06101244003

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Ketercapaian Target Tahunan Sekolah Menengah Pertama Negeri I Muntilan Menuju Sekolah Bertaraf Internasional”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.


Pembimbing I


Mada Sutapa, M.Si.

NIP. 19731008 199802 1 001

Yogyakarta, 8 Juni 2010

Pembimbing II


Tatang M. Amirin, M.Si.

NIP. 19500920 197803 1 002

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “Ketercapaian Target Tahunan Sekolah Menengah Pertama Negeri I Muntilan Menuju Sekolah Bertaraf Internasional” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juni 2010 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Mada Sutapa, M.Si	Ketua Penguji		5 Juli 2010
Tina Rahmawati, M.Pd	Sekretaris Penguji		5 Juli 2010
Dr. Sugeng Bayu Wahyono	Penguji Utama		5 Juli 2010
Tatang M. Amirin, M.Si	Penguji Pendamping		5 Juli 2010

Yogyakarta, 14 Juli 2010

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Prof. Dr. Achmad Dardiri. M.Hum
NIP.19550205198103 1 004

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan , maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

Hanya kepada Tuhanmu kamu berharap”

(Q.S. Al Insyiroh: 6-8)

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”

(Q.S. Al Baqarah: 45)

Asa adalah motivasi untuk mewujudkan sesuatu menjadi kenyataan

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini yang mengawali masa depan sejarah hidupku kepada:

- ❖ *Allah SWT, lautan cinta-Nya membersamai aku mengarungi samudera kehidupan ini.*
- ❖ *Ayah dan Ibuku, perantara hidupku yang senantiasa memberikan do'a dan kasih sayang yang tiada henti.*
- ❖ *Almamaterku*

**KETERCAPAIAN TARGET TAHUNAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI I MUNTILAN
MENUJU SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL**

Oleh: Nina Suria Artiningsih
NIM: 06101244003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian target tahunan Sekolah Menengah Pertama Negeri I Muntilan menuju Sekolah Bertaraf Internasional.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Penanggung Jawab Program RSBI dan guru terkait Sekolah Menengah Pertama Negeri I Muntilan. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa target pemenuhan standar RSBI yang meliputi kompetensi lulusan, isi, proses, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, keuangan dan pembiayaan pendidikan, penilaian pendidikan, serta budaya dan lingkungan sekolah belum seluruhnya tercapai walaupun kisarannya berbeda-beda, ada yang sudah mendekati target dan ada yang masih jauh dari target. Hambatan utamanya adalah belum semua guru memahami tentang sembilan program pemenuhan standar RSBI dan guru tidak mudah untuk menguasai ICT dan Bahasa Inggris. Target yang belum tercapai tahun I dimasukkan tahun ke II sambil dilakukan revisi sebagai target tahun ke II.

Kata Kunci: ketercapaian target, sekolah bertaraf internasional, sekolah menengah pertama negeri I.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobil'alamin. Puji dan syukur kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Ketercapaian Target Tahunan Menuju SBI Di SMP Negeri I Muntilan".

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan ijin penelitian.
2. Bapak Sudiyono, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Mada Sutapa, M.Si selaku dosen pembimbing I yang selalu sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan, petunjuk serta pengarahan sejak awal sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Tatang M. Amirin, M.SI selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan, petunjuk serta pengarahan sejak awal sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
6. Bapak Drs. Sugiyanto selaku kepala sekolah SMP N I Muntilan yang telah memberikan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
7. Ibu Titik Sholihah, S.Pd selaku guru Bahasa Inggris yang sangat telah banyak membantu dan memberikan dorongan spirit untuk menyelesaikan studi di UNY.
8. Ibu Dra. Sri Rahayu selaku penanggung jawab program RSBI yang sangat telah banyak membantu dan memberikan dorongan spirit untuk menyelesaikan studi di UNY.

9. Kesbanglinmas Kota Yogyakarta yang telah memberi rekomendasi perijinan penelitian.
10. Kesbanglinmas Kota Semarang yang telah memberi rekomendasi perijinan penelitian.
11. Kesbanglinmas Kab Magelang yang telah memberi rekomendasi perijinan penelitian.
12. BPPT Kab Magelang yang telah memberi rekomendasi perijinan penelitian.
13. Ayah, Ibu, Kakakku yang telah memberikan dorongan serta doa yang tiada henti dalam penyusunan skripsi ini.
14. Keluarga besar Ibu Rien Widiastuti yang telah memberikan doa yang tiada henti dalam penyusunan skripsi ini.
15. Brian Putra, yang selalu mengisi hari-hari penulis, terima kasih atas doa semangat dan kesetiannya.
16. Teman-teman seperjuangan AP 2006 serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Ucapan terimakasih teriring doa semoga amal baik bapak/ibu/saudara mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin. Akhirnya tidak terlepas dari segala kelemahan yang ada, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juni 2010

Penulis,

Nina Suria Artiningsih

\

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	vi
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Pengertian Manajemen Pendidikan.....	8
B. Pengertian Perencanaan Pendidikan.....	8
C. Macam-Macam Perencanaan Pendidikan.....	10
D. Pengertian SBI	10
E. Landasan Hukum SBI	12
F. Visi Misi dan Tujuan SBI	14

G. Standar SBI	15
H. Karakteristik SBI	26
I. Pengertian, Persyaratan dan Tahapan RSBI	27
J. Perencanaan Program RSBI.....	32
K. Pengertian RKAS-1 dan RKAS-2.....	34
L. Landasan Hukum RKAS-1 dan RKAS-2.....	35
M. Tujuan RKAS-1 dan RKAS-2.....	35
N. Implementasi Pengembangan Aspek-aspek Pendidikan.....	36
 BAB III. METODE PENELITIAN	 37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Objek Penelitian	37
C. Informan Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40
F. Teknik Keabsahan Data.....	41
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Ketercapaian Target Tahun 2008/2009	52
C. Ketercapaian Target Tahun 2009/2010	82
D. Tindak Lanjut Yang Dilakukan Sekolah.....	84
E. Keterbatasan Penelitian.....	85
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	 86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	86
C. Keterbatasan Penelitian.....	86
 DAFTAR PUSTAKA	 87
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1. Sertifikasi Guru.....	5
TABEL 2. Koleksi Buku Perpustakaan.....	5
TABEL 3. Keadaan Personel Sekolah di SMP N I Muntilan dilihat dari Pendidikan Terakhir, Jenis kelamin Tahun 2009-2010.....	50
TABEL 4. Keadaan Personel Sekolah di SMP N I Muntilan dilihat dari Status Kepegawaian menurut data Tahun 2009-2010.....	50
TABEL 5. Pencapaian Target Pemenuhan SKL Bertaraf Internasional.....	52
TABEL 6. Pencapaian Target Pemenuhan Standar Isi Bertaraf Internasional.....	54
TABEL 7. Pencapaian Target Pemenuhan Standar Proses Bertaraf Internasional.....	57
TABEL 8. Pencapaian Target Pemenuhan Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	61
TABEL 9. Pencapaian Target Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	65
TABEL 10. Pencapaian Target Pemenuhan Standar Pengelolaan Bertaraf Internasional.....	69
TABEL 11. Pencapaian Target Pemenuhan Standar Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan Bertaraf Internasional.....	73
TABEL 12. Pencapaian Standar Penilaian Pendidikan Bertaraf Internasional...	75
TABEL 13. Pencapaian Target Pemenuhan Standar Budaya dan Lingkungan Sekolah.....	78
TABEL 14. Pencapaian Target Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan Bertaraf Internasional tahun 2009/2010.....	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Penjaminan Mutu SBI.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Penelitian	90
Lampiran 2. Pedoman Observasi dan Dokumentasi Penelitian	93
Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara	94
Lampiran 4. Hasil Observasi	100
Lampiran 5. Target Tahunan RKS	101
Lampiran 6. Struktur Organisasi	105
Lampiran 7. Foto-foto	
Lampiran 8. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari FIP UNY	
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian dari Kesbanglinmas Propinsi DIY	
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian dari Kesbanglinmas Propinsi Jawa Tengah	
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian dari Kesbanglinmas Kabupaten Magelang	
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian dari BPPT Kabupaten Magelang	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan masyarakat Indonesia yang semakin tinggi terhadap pendidikan yang bermutu menunjukkan bahwa pendidikan telah menjadi salah satu pranata kehidupan sosial yang kuat dan berwibawa, serta memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan peradaban bangsa Indonesia (Depdiknas, 2007: 7). Pendidikan mampu melahirkan masyarakat terpelajar dan berakhlak mulia yang menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat sejahtera. Di sisi lain, pendidikan juga memberikan sumbangan nyata terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan tenaga kerja berpengetahuan, menguasai teknologi, dan mempunyai keahlian dan keterampilan (Depdiknas, 2007: 2).

Sebagaimana telah diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 dinyatakan bahwa: (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, (2) Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, serta (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pemerintah melalui Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Mandikdasmen) telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan menetapkan tiga

rencana strategis dalam jangka menengah, yaitu: (1) peningkatan akses dan pemerataan dalam rangka penuntasan wajib belajar pendidikan dasar, (2) peningkatan mutu, efisiensi, relevansi, dan peningkatan daya saing, dan (3) peningkatan manajemen, akuntabilitas, dan pencitraan publik (Depdiknas, 2009: 3).

Dalam upaya peningkatan mutu, efisiensi, relevansi, dan peningkatan daya saing secara nasional dan sekaligus internasional pada jenjang dasar dan menengah, maka telah ditetapkan pentingnya penyelenggaraan pendidikan bertaraf internasional, baik untuk sekolah negeri maupun swasta. Berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bertaraf internasional ini maka: (1) pendidikan bertaraf internasional yang bermutu (berkualitas) adalah pendidikan yang mampu mencapai standar mutu nasional atau internasional, (2) pendidikan bertaraf internasional yang efisien adalah pendidikan yang menghasilkan standar mutu lulusan optimal (berstandar nasional dan internasional) dengan pembiayaan yang terarah dan proporsional, (3) pendidikan bertaraf internasional juga harus relevan, yaitu bahwa penyelenggaraan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, orang tua, masyarakat, kondisi lingkungan, kondisi sekolah, dan kemampuan pemerintah daerahnya (kabupaten/kota dan propinsi, dan (4) pendidikan bertaraf internasional harus memiliki daya saing yang tinggi dalam hasil-hasil pendidikan (*output dan outcomes*), proses, dan input sekolah baik secara nasional maupun internasional (Depdiknas, 2009: 3).

SMP N I Muntilan Kabupaten Magelang adalah Sekolah Standar Nasional memiliki visi “*Cerdas dalam kehidupan dan ikhlas dalam Pengabdian Berwawasan Internasional*”. Pada tahun 2002 menyandang (SSN), dan tahun 2008 dengan Surat Keputusan Direktur PSMP No. 230/C3/Kep/2008 tanggal 3 Februari 2008 oleh pemerintah ditetapkan sebagai salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Didukung oleh amanat Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003) pasal 50 ayat 3 yang menyebutkan bahwa pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.

Oleh karena itu SMP N I Muntilan dalam rangka menuju SBI, mempunyai target-target tahunan yang harus dicapai yang tertuang di dalam Rencana Pengembangan Sekolah yang dapat dipergunakan untuk panduan pelaksanaan, mengurangi resiko pelaksanaan dengan hasil yang optimal, dan adanya kepastian hasil yang akan dicapai. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP, sebelumnya dinamakan dengan RPS (Rencana Pengembangan Sekolah) dan setelah keluarnya kedua regulasi tersebut maka semula bernama RPS dirubah menjadi RKAS-1 jangka menengah/panjang (jangka waktu empat tahun/lebih) dan RKAS-2 jangka pendek (jangka waktu satu tahun).

Sebagai sebuah kebijakan baru dalam dunia pendidikan kita tentunya banyak sekali persoalan yang terkait dengan RSBI ini. Surya Dharma (Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional) mengemukakan *mindset*, kultur, kompetensi tenaga kependidikan, fasilitas, kurikulum, kebijakan, dan manajemen merupakan kendala dan tantangan dalam penyelenggaraan RSBI (www.pmptk.net). Berdasarkan observasi pendahuluan dengan guru penanggung jawab program RSBI, (tanggal 10, 17 dan 24 februari 2010), SMP N I Muntilan mulai tahun 2009, untuk Rencana jangka menengah (empat tahun) memakai nama RKS (Rencana Kerja Sekolah) dan untuk jangka pendek (satu tahun) memakai nama RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). SMP N I Muntilan, tidak lepas dari berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut di antaranya adalah target target tahunan yang ada di RKS, dari amatan sementara belum sepenuhnya semua target tahunan tercapai seperti kualifikasi akademik belum memenuhi standar 20% berpendidikan S2/S3, tenaga pendidik dan kependidikan belum semuanya mampu berbahasa inggris secara aktif ataupun menggunakan ICT dengan baik, kurangnya ketersediaan bahan ajar (cetak atau non cetak), proses belajar mengajar masih belum banyak memanfaatkan ICT, perpustakaan belum dilengkapi dengan sarana digital, dan sebagainya.

Selain itu kondisi saat ini belum seluruh guru memiliki sertifikat profesi, berdasarkan pada tabel di bawah terlihat bahwa guru yang sudah tersertifikasi laki-laki 15 dan perempuan 20 jadi jumlah yang sudah

tersertifikasi 35 guru, dan yang belum tersertifikasi laki-laki 6 guru, perempuan 5 guru. Jadi jumlah guru yang belum tersertifikasi ada 11 guru, sedangkan jumlah keseluruhan ada 46 guru.

Tabel 1. Data Guru SMP N I Muntilan yang di sertifikasi

No.	Tersertifikasi	L	P	Σ
1.	Sudah	15	20	35
2.	Belum	6	5	11
	Jumlah	21	25	46

Selain itu, masih terbatasnya koleksi buku perpustakaan dengan jumlah seluruh siswa 594, akan tetapi terlihat pada tabel dibawah ini, buku ilmu pengetahuan dan teknologi kondisi yang rusak masih ada 400, kondisi yang baik 822, buku siswa untuk semua mata pelajaran dengan kondisi baik ada 9229, buku referensi (kamus ensiklopedia) dengan kondisi baik ada 389, sedangkan jurnal belum tersedia, surat kabar dengan kondisi baik ada 150 dan majalah dengan kondisi baik ada 70.

Tabel 2. Koleksi Buku Perpustakaan di SMP N I Muntilan

No.	Jenis	Kondisi		Σ
		Rusak	Baik	
1.	Buku ilmu pengetahuan dan teknologi	400	822	1222
2.	Buku siswa/semua mata pelajaran pelajaran	0	9229	9229
3.	Buku referensi (kamus, ensiklopedia)	0	389	389
4.	Jurnal	0	0	0
5.	Surat Kabar	150	0	150
6.	Majalah	70	0	70

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Target tahunan menuju SBI belum sepenuhnya tercapai.
2. Guru guru belum seluruhnya memiliki sertifikat profesi.
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki belum mencukupi.

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan yang telah teridentifikasi, tidak semua diambil sebagai permasalahan dalam penelitian ini. Hanya satu masalah yang akan diteliti yaitu tentang ketercapaian target tahunan menuju SBI karena saat ini SMP N I Muntilan sedang menuju SBI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja target tahunan menuju SBI yang sudah tercapai dan yang belum tercapai?
2. Apa saja hambatan target yang belum tercapai?
3. Apa tindak lanjut sekolah berkaitan dengan ketidaktercapaian target tahunan menuju SBI?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Target tahunan menuju SBI yang sudah tercapai dan yang belum tercapai.

2. Hambatan target yang belum tercapai.
3. Tindak lanjut yang dilakukan sekolah berkaitan dengan ketidak tercapaian target tahunan menuju SBI.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai sejauhmana ketercapaian target tahunan menuju SBI.
 - b. Bagi sekolah sekolah lain, yang sedang merintis menjadi SBI diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai hal-hal yang menghambat target tahunan SBI.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Prodi Manajemen Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat, menambah referensi lapangan, wawasan, dan memberikan masukan untuk mengembangkan teori-teori yang relevan pada matakuliah di Prodi Manajemen Pendidikan.
 - b. Bagi Dinas Pendidikan, diharapkan dapat memberikan masukan, monitoring, bantuan, dalam mengembangkan penyelenggaraan SBI.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Manajemen Pendidikan

Dalam proses pendidikan tersebut agar segala sesuatunya dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka diperlukan administrasi pendidikan yang tepat. Penataan, pengaturan, pengelolaan dan kegiatan-kegiatan lain yang sejenis yang berkaitan dengan lembaga pendidikan saat ini disebut dengan administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan dapat disinonimkan dengan manajemen (Hartati Sukirman dkk, 2002: 1).

Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Husaini Usman, 2006: 7).

Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik jangka pendek, menengah maupun tujuan jangka panjang (Mulyasa, 2005: 19).

B. Pengertian Perencanaan Pendidikan

Menurut Dror dalam Sutiman (2000: 10) bahwa perencanaan pendidikan adalah proses menyiapkan seperangkat keputusan guna melakukan aksi di kemudian hari yang diarahkan kepada tercapainya

sasaran pendidikan. Dari definisi ini dapat diketahui bahwa dalam istilah perencanaan terkandung pengertian sebagai berikut:

1. Terdapat pandangan atau orientasi ke hari depan atau masa depan
2. Pokok perhatian atau fokus dari perencanaan adalah aksi tindakan, dan bukan misalnya untuk memperoleh pengetahuan
3. Ada suatu yang direncanakan, yang berarti ada upaya untuk mempertimbangkan dengan masak, secara implisit berarti pula bahwa,
4. Terdapat saling ketergantungan (*interdependence*) antara seperangkat keputusan yang saling berkaitan
5. Dalam berbagai batas-batas berbagai bidang keputusan itu diusahakan suatu konsistensi diantara unsur-unsurnya
6. Dikehendaki atau tidak, akan terdapat kebutuhan mengadakan pilihan di antara sumber-sumber daya yang terbatas untuk digunakan bagi berbagai kombinasi aksi yang mungkin, atau tegasnya akan senantiasa diperlukan biaya

Definisi perencanaan pendidikan yang lain dikemukakan oleh Beeby dalam Sutiman (2000: 11) yang menegaskan bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu usaha melihat ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan prioritas, dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial dan politik untuk mengembangkan potensi sistem pendidikan nasional memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh sistem tersebut.

Perencanaan pendidikan di Indonesia mengikuti sistem Pelita, sebab pendidikan merupakan bagian dari sistem pembangunan, dan pembangunan di Indonesia menggunakan rencana lima tahun (Sutiman, 2000: 12).

C. Macam-Macam Perencanaan Pendidikan

Menurut Sutiman (2000: 16) dilihat dari jangka waktu yang dicakup oleh suatu perencanaan dapat dibedakan menjadi:

1. Rencana jangka panjang yaitu antara waktu 20-25 tahun
2. Rencana jangka menengah yaitu antara rentang waktu 5-7 tahun
3. Rencana jangka pendek atau rencana operasional, yaitu rencana dalam rentang 1 tahun, yang rencana ini merupakan penjabaran dari rencana jangka menengah.

D. Pengertian Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)

Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan tarafnya internasional sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional. Dengan pengertian ini, sekolah bertaraf internasional dapat dirumuskan dengan $SBI = SNP + X$ (Depdiknas, 2009: 13).

SNP adalah standar nasional yang meliputi kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dana, pengelolaan, dan penilaian. Faktor X merupakan penguatan, pengayaan, pengembangan, perluasan, dan pendalaman melalui adaptasi atau adopsi

terhadap standar pendidikan, baik dari dalam maupun luar negeri yang diyakini telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional.

Kebijakan Depdiknas Tahun 2007 Tentang “Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”, bahwa dalam kerangka pencapaian standar mutu internasional, maka tiap sekolah yang telah menjadi SBI mandiri harus memenuhi IKKM (delapan unsur SNP) dan IKKT (terdiri berbagai unsur X).

Untuk dapat memenuhi karakteristik dari konsepsi SBI tersebut, yaitu sekolah telah melaksanakan dan memenuhi delapan unsur SNP sebagai pencapaian IKKM ditambah dengan (X) sebagai IKKT, maka sekolah dapat melakukan minimal dengan dua cara yaitu adaptasi dan adopsi. Oleh karena itu bagi sekolah yang akan melakukan adaptasi atau adopsi untuk memenuhi IKKT perlu mencari mitra internasional, misalnya sekolah-sekolah dari Negara-negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yaitu Australia, Austria, Belgium, Canada, Czech Republic, Denmark, Finland, France, Germany, Greece, Hungary, Iceland, Ireland, Italy, Japan, Korea, Luxembourg, Mexico, Netherlands, New Zealand, Norway, Poland, Portugal, Slovak Republic, Spain, Sweden, Switzerland, Turkey, United Kingdom, United States dan Negara maju lainnya seperti Chile, Estonia, Israel, Russia, Slovenia, Singapore dan Hongkong. Ataupun juga bermitra dengan pusat-pusat pelatihan, industri, lembaga-lembaga tes/sertifikasi internasional seperti

misalnya *Cambridge, International Baccalaureate (IB), Test of English as a Foreign Language (TOEFEL)/Test of English for International Communication (TOEIC), International Organization for Standardization (ISO)*, pusat-pusat studi dan organisasi-organisasi multilateral seperti *United Nations of Education, Social and Cultural Organization (UNESCO), UNICEF, SEAMEO*.

Perkembangan ekonomi dan teknologi sangat tergantung pada penguasaan disiplin ilmu keras (*hard science*) dan disiplin ilmu lunak (*soft science*). Disiplin ilmu keras meliputi matematika, fisika, kimia, biologi, astronomi, dan terapannya yaitu teknologi yang meliputi teknologi komunikasi, transportasi, manufaktur, konstruksi, bioenergi, dan bahan. Disiplin ilmu lunak (*soft science*) misalnya sosiologi, ekonomi, bahasa asing khususnya bahasa Inggris, dan etika global. Ekonomi dan teknologi memiliki hubungan yang saling menghidupi.

E. Landasan Hukum Dan Kebijakan Penyelenggaraan SMP Bertaraf Internasional

Penyelenggaraan SMP Bertaraf Internasional berdasarkan pada:

Pertama, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 50 menyatakan bahwa:

- a. Ayat (2): pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional.
- b. Ayat(3): pemerintah dan/atau Pemerintah

Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional.

Kedua, Undang-undang nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 mengatur perencanaan pembangunan jangka panjang sebagai arah dan prioritas pembangunan secara menyeluruh yang akan dilakukan secara bertahap untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

Ketiga, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 61 ayat (1) menyatakan bahwa: Pemerintah bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional.

Keempat, Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Kelima, Peraturan pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan pendidikan.

Keenam, Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 menyatakan bahwa dikembangkan sekolah bertaraf internasional pada tingkat Kabupaten/Kota yang bersangkutan.

Ketujuh, Kebijakan Depdiknas Tahun 2007 tentang Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kedelapan, Permendiknas Nomor 22, 23,24, Tahun 2006 dan Nomor 6,12,13,16,18,19,20,24, dan 41 Tahun 2007.

F. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah Bertaraf Internasional

Visi SBI mengacu pada visi pendidikan nasional maka karakteristik visi SBI adalah “terwujudnya insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif secara Internasional” (Depdiknas, 2009: 17).

Visi tersebut memiliki implikasi bahwa dalam mempersiapkan manusia bertaraf Internasional memerlukan upaya-upaya yang dilakukan secara intensif, terarah, terencana, dan sistematis agar dapat mewujudkan bangsa yang maju, sejahtera, damai, dihormati, dan diperhitungkan oleh bangsa-bangsa lain.

Berdasarkan visi diatas maka misi SBI adalah mewujudkan manusia Indonesia cerdas dan kompetitif secara internasional, yang mampu bersaing dan berkolaborasi secara global. Misi ini direalisasikan

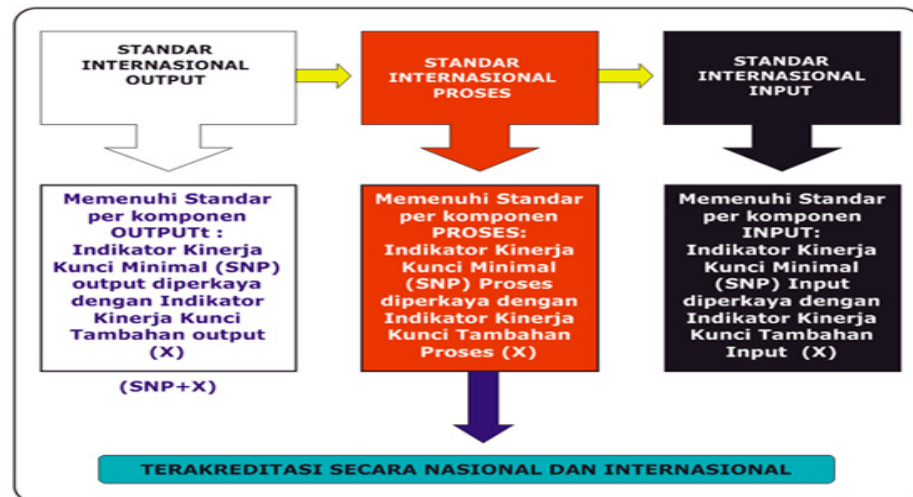
melalui kebijakan, rencana, program, dan kegiatan SBI yang disusun secara cermat, tepat, futuristik, dan berbasis *demand-driven*.

Tujuan penyelenggaraan SBI adalah menghasilkan lulusan yang berkelas nasional dan internasional. Lulusan berkelas nasional dirumuskan dalam undang-undang nomor 20 (Undang-undang, 2003) tentang sistem pendidikan nasional dan dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 (Peraturan Pemerintah, 2005) tentang standar nasional pendidikan (SNP).

G. Standar Sekolah Bertaraf Internasional

Sekolah yang ditetapkan sebagai SBI harus memenuhi Indikator Kinerja Kunci Minimal (IKKM) dan Indikator Kinerja Kunci Tambahan (IKKT). Pemenuhan IKKM dan IKKT tersebut adalah untuk memberikan jaminan bahwa sekolah tersebut telah memberikan jaminan mutu pendidikan yang benar-benar bertaraf internasional. Dalam rangka pemenuhan jaminan mutu tersebut, maka Sekolah Bertaraf Internasional dipandang sebagai suatu sistem harus memenuhi unsur-unsur yang terkandung dalam IKKM dan IKKT tersebut.

Gambar 1. Penjaminan Mutu SBI



Sumber: Kir Haryana (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama: 2008) dikutip dari: <http://www.smp1bojonegoro.net> pada tanggal 19 Maret 2010

Sebagai suatu sistem pendidikan, setiap sekolah harus memenuhi berbagai komponen yang sekaligus menjadi sasaran untuk pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri yaitu terdiri:

1. Akreditasi

Mutu SBI dijamin dengan keberhasilan memperoleh akreditasi yang sangat baik. Sertifikat akreditasi “predikat A” dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah menjadi persyaratan utama. Pencapaian indikator kinerja kunci tambahan, yaitu hasil akreditasi yang baik dari salah satu Negara anggota OECD dan/atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

2. Kurikulum

Mutu SBI dijamin dengan keberhasilan melaksanakan kurikulum secara tuntas. Pencapaian indikator kinerja kunci minimal yaitu: menerapkan KTSP, memenuhi standar isi, memenuhi standar kelulusan, memiliki prestasi internasional. Pencapaian indikator kinerja kunci tambahan yaitu: sistem administrasi akademik berbasis TIK, Muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari sekolah unggul pada salah satu Negara anggota OECD atau Negara maju lainnya, menerapkan standar kelulusan sekolah yang lebih tinggi dari standar kompetensi lulusan, meraih medali tingkat internasional pada berbagai kompetisi sains, matematika, teknologi, seni dan olahraga.

3. Proses Pembelajaran

Mutu SBI dijamin dengan keberhasilan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi standar proses. Ditandai pula dengan indikator kinerja kunci tambahan yaitu: PBM semua mapel menjadi teladan bagi sekolah lainnya dalam pengembangan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, jiwa (*entrepreneurial*), jiwa patriot dan jiwa inovator, diperkaya dengan model proses pembelajaran dari sekolah unggul dari salah satu Negara OECD dan/atau Negara maju lainnya, menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran, pembelajaran

MIPA (Matematika, Fisika, Kimia, Biologi) dan Bahasa Inggris menggunakan bahasa Inggris atau bilingual, kecuali mapel Bahasa Indonesia.

4. Penilaian

Mutu SBI dijamin dengan keberhasilan menunjukkan kinerja pendidikan yang optimal melalui pendidikan. Penilaian untuk mengendalikan mutu pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas kinerja pendidikan kepada pihak yang berkepentingan. Penilaian dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Pencapaian indikator kinerja kunci minimal yaitu memenuhi standar penilaian. Pencapaian indikator kinerja kunci tambahan yaitu, memperkaya penilaian kinerja pendidikan dengan model pendidikan dari sekolah unggul dari negara anggota OECD atau Negara maju lainnya yang punya keunggulan dalam bidang pendidikan.

5. Pendidik

Mutu SBI dijamin dari aspek guru yang menunjukkan kinerja optimal sesuai dengan tugas profesionalnya (merencanakan dan melaksanakan PBM, menilai hasil pembelajaran serta melakukan bimbingan dan pelatihan). Pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi standar pendidik. Pencapaian indikator kinerja kunci tambahan yaitu: semua guru mampu memfasilitasi pembelajaran TIK,

Guru mata pelajaran kelompok sains dan matematika mampu mengampu pembelajaran berbahasa inggris, minimal 20% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi A.

6. Tenaga Kependidikan

Mutu SBI dijamin dari aspek Kepala Sekolah yang menunjukkan kinerja optimal sesuai dengan tugas profesionalnya, yaitu sebagai pemimpin manajerial administratif dan pemimpin manajerial edukatif. Pencapaian indikator kinerja kunci minimal yaitu memenuhi standar Kepala Sekolah. Keberhasilan ditandai juga dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan yaitu: berpendidikan minimal S2 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi A dan telah menempuh pelatihan kepala sekolah dari lembaga pelatihan kepala sekolah yang diakui oleh pemerintah, mampu berbahasa inggris secara aktif, memiliki visi internasional, memiliki kompetensi manajerial, serta jiwa kepemimpinan dan entrepreneurial yang kuat.

7. Sarana dan Prasarana

Mutu SBI dijamin dengan kewajiban sekolah memiliki dan memelihara sarana prasarana pendidikan yang diperlukan untuk menunjang PBM yang teratur dan berkesinambungan. Pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi standar sarana

prasarana. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan yaitu: setiap ruang kelas dilengkapi sarana pembelajaran berbasis TIK, sarana perpustakaan telah dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TIK di seluruh dunia, dilengkapi dengan ruang multimedia, ruang unjuk seni budaya, fasilitas olahraga, klinik dll.

8. Pengelolaan

Mutu SBI dijamin dengan pengelolaan yang menerapkan manajemen berbasis sekolah, pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi standar pengelolaan, pencapaian indikator kinerja kunci tambahan yaitu: sekolah meraih sertifikat ISO 9001 VERSI 2000 atau sesudahnya (2001 dst) dan ISO 14000, merupakan sekolah multi kultural, sekolah telah menjamin hubungan “*sister school*” dengan sekolah bertaraf internasional di luar negeri, sekolah terbebas dari rokok, narkoba, kekerasan, kriminal, pelecehan seksual dll, sekolah menerapkan kesetaraan gender dalam semua aspek pengelolaan sekolah.

9. Pembiayaan

Mutu SBI dijamin dengan pembiayaan yang sekurang-kurangnya terdiri atas biaya investasi, biaya operasional dan biaya personal. Pencapaian indikator kinerja kunci minimal yaitu memenuhi standar pembiayaan. Pencapaian indikator kinerja kunci tambahan

yaitu menerapkan model pembiayaan yang efisien untuk mencapai berbagai target indikator kunci tambahan.

Pengakuan standar keinternasionalan SBI oleh masyarakat atau dunia internasional antara lain ditunjukkan melalui akreditasi dan sertifikasi sekolah sebagai sistem dan/atau oleh komponen-komponen pendidikan yang ada. Dengan demikian, sekolah yang dirintis menjadi SBI harus memenuhi kriteria internasional terhadap masing-masing komponen pendidikan tersebut. Jaminan yang dapat ditunjukkan oleh SBI bahwa sebagai suatu sistem (output-proses-input) dan/atau komponen-komponen pendidikannya telah bertaraf internasional antara lain melalui berbagai strategi, prestasi akademik dan non akademik, kerjasama dengan pihak lain, dan sebagainya yang semuanya memiliki ciri-ciri keinternasionalan.

Menurut Depdiknas (2009: 15), sebagai suatu sistem, penjaminan akan mutu internasional dapat ditunjukkan oleh sekolah dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Output/lulusan SBI memiliki kemampuan-kemampuan bertaraf nasional plus internasional sekaligus, yang ditunjukkan oleh penguasaan SNP Indonesia dan penguasaan kemampuan-kemampuan kunci yang diperlukan dalam era global. SNP merupakan standar minimal yang harus diikuti oleh semua satuan pendidikan yang berakar Indonesia, namun tidak berarti bahwa output satuan pendidikan tidak

boleh melampaui SNP. SNP boleh dilampaui asal memberikan nilai tambah yang positif bagi pengaktualan potensi peserta didik, baik intelektual, emosional, maupun spiritualnya. Selain itu, nilai tambah yang dimaksud harus mendukung penyiapan manusia-manusia Indonesia abad ke-21 yang kemampuannya berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, beretika global, dan sekaligus berjiwa dan bermental kuat, integritas etik dan moralnya tinggi, dan peka terhadap tuntutan-tuntutan keadilan sosial. Sedang penguasaan kemampuan-kemampuan kunci yang diperlukan dalam era global merupakan kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk bersaing dan berkolaborasi secara global dengan bangsa-bangsa lain, yang setidaknya meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir yang canggih serta kemampuan berkomunikasi secara global.

- b. Proses penyelenggaraan SBI mampu mengakrabkan, menghayatkan dan menerapkan nilai-nilai (religi, ekonomi, seni, solidaritas, dan teknologi mutakhir dan canggih), norma-norma untuk mengkonkretisasikan nilai-nilai tersebut, standar-standar, dan etika global yang menuntut kemampuan bekerjasama lintas budaya dan bangsa. Selain itu, proses belajar mengajar dalam SBI harus pro-perubahan yaitu yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar dan eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan baru, "*a joy of discovery*", yang tidak terhambat pada tradisi dan kebiasaan proses belajar di sekolah yang lebih

mementingkan memorisasi dan *recall* dibanding daya kreasi, nalar dan eksperimentasi peserta didik untuk menemukan kemungkinan baru. Proses belajar mengajar SBI harus dikembangkan melalui berbagai gaya dan selera agar mampu mengaktualkan potensi peserta didik, baik intelektual, emosional maupun spiritualnya sekaligus. Penting digaris bawahi bahwa proses belajar mengajar yang bermitra individual-sosial-kultural perlu dikembangkan sekaligus agar sikap dan perilaku peserta didik sebagai makhluk individual tidak terlepas dari kaitannya dengan kehidupan masyarakat lokal, nasional, regional dan global. Bahasa pengantar yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing (khususnya Bahasa Inggris) dan menggunakan media pendidikan yang bervariasi serta berteknologi mutakhir dan canggih, misalnya laptop, LCD, dan VCD. Oleh karenanya, tafsir ulang terhadap praksis-praksis penyelenggaraan proses belajar mengajar yang berlangsung selama ini sangat diperlukan. Proses belajar mengajar di sekolah saat ini lebih mementingkan jawaban baku yang dianggap benar oleh guru, tidak ada keterbukaan dan demokrasi, tidak ada toleransi pada kekeliruan akibat kreativitas berpikir karena yang benar adalah apa yang dipersepsikan benar oleh guru. Itulah yang disebut sebelumnya sebagai memorisasi dan *recall*. SBI harus mengembangkan proses belajar mengajar yang:

- (1) mendorong keingintahuan (*a sense of curiosity and wonder*), (2)
- keterbukaan pada kemungkinan-kemungkinan baru, (3) prioritas pada

fasilitasi kemerdekaan dan kreativitas dalam mencari jawaban atau pengetahuan baru (meskipun jawaban itu salah atau pengetahuan baru dimaksud belum dapat digunakan); dan (4) pendekatan yang diwarnai oleh eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru.

Input SBI adalah segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses dan harus memiliki tingkat kesiapan yang memadai. Input penyelenggaraan SBI yang ideal untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang bertaraf internasional meliputi siswa baru (*intake*) yang diseleksi secara ketat dan masukan instrumental yaitu kurikulum, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendukung, sarana dan prasarana, dana, dan lingkungan sekolah. *Intake* (siswa baru) diseleksi secara ketat melalui saringan rapor SD, ujian akhir sekolah, *scholastic aptitude test* (SAT), kesehatan fisik, dan tes wawancara. Siswa baru SBI memiliki potensi kecerdasan unggul, yang ditunjukkan oleh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, dan berbakat luar biasa. Sementara itu, SBI memiliki instrumental input ideal sebagai berikut: kurikulum diperkaya (diperkuat, diperluas dan diperdalam) agar memenuhi standar isi SNP plus kurikulum bertaraf internasional yang digali dari berbagai sekolah dari dalam dan dari luar negeri yang jelas-jelas memiliki reputasi internasional. Guru harus memiliki kompetensi bidang studi (penguasaan mata pelajaran), pedagogik, kepribadian dan sosial bertaraf internasional, serta

memiliki kemampuan berkomunikasi secara internasional yang ditunjukkan oleh penguasaan salah satu bahasa asing, misalnya bahasa Inggris. Selain itu, guru memiliki kemampuan menggunakan ICT mutakhir dan canggih. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan internasional dalam manajemen, kepemimpinan, organisasi, administrasi, dan kewirausahaan yang diperlukan untuk menyelenggarakan SBI, termasuk kemampuan komunikasi dalam bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. Tenaga pendukung, baik jumlah, kualifikasi maupun kompetensinya memadai untuk mendukung penyelenggaraan SBI. Tenaga pendukung yang dimaksud meliputi pustakawan, laboran, teknisi, kepala TU, tenaga administrasi (keuangan, akuntansi, kepegawaian, akademik, sarana dan prasarana, dan kesekretariatan. Sarana dan prasarana harus lengkap dan mutakhir untuk mendukung penyelenggaraan SBI, terutama yang terkait langsung dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik buku teks, referensi, modul, media belajar, peralatan, dsb. Organisasi, manajemen dan administrasi SBI memadai untuk menyelenggarakan SBI, yang ditunjukkan oleh: (1) organisasi: kejelasan pembagian tugas dan fungsi, dan koordinasi yang bagus antar tugas dan fungsi; (2) manajemen tangguh, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi dan evaluasi; dan (3) administrasi rapi, yang ditunjukkan oleh pengaturan dan pendayagunaan sumberdaya pendidikan secara efektif dan efisien. Lingkungan sekolah, baik fisik

maupun nir-fisik, sangat kondusif bagi penyelenggaraan SBI. Lingkungan nir-fisik (kultur) sekolah mampu menggalang konformisme perilaku warganya untuk menjadikan sekolahnya sebagai pusat gravitasi keunggulan pendidikan yang bertaraf internasional (Depdiknas, 2009: 15).

Khusus untuk standar akreditasi SBI menggunakan Standar Akreditasi Sekolah yang disusun oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional plus standar internasional yang dimiliki oleh mitra kerja SBI dari luar negeri (negara maju). Standar internasional yang dimaksud misalnya IB, Cambridge, ISO, IMO, TOEFL, dan IELTS (Depdiknas, 2009: 14).

H. Karakteristik Utama Sekolah Bertaraf Internasional

Shannon dan Bylsma (Suryadharma, 2008: 6) mengidentifikasi 9 karakteristik sekolah-sekolah berpenampilan unggul (*high performing schools*). Untuk mewujudkannya, pengelola sekolah harus berjuang dan bekerja keras dalam waktu yang relatif lama. Kesembilan karakteristik sekolah efektif berpenampilan unggul meliputi: 1) fokus bersama dan jelas; 2) standar dan harapan yang tinggi bagi semua siswa; 3) kepemimpinan sekolah yang efektif; 4) tingkat kerjasama dan komunikasi inovatif; 5) kurikulum, pembelajaran dan evaluasi yang melampaui standar; 6) frekuensi pemantauan terhadap belajar dan mengajar tinggi; 7) pengembangan staf pendidik dan tenaga

kependidikan yang terfokus; 8) lingkungan yang mendukung belajar; dan 9) keterlibatan yang tinggi dari keluarga dan masyarakat.

Strategi yang dapat dikembangkan untuk mencapai sembilan karakteristik SBI diatas dapat dikemas sebagai upaya mentransformasikan sekolah yang menerapkan aturan pendidikan nasional secara utuh dari karakteristik SBI. Wujud dari strategi ini adalah pemetaan penyelenggaraan SBI di beberapa sekolah, dan karakteristiknya berdasarkan analisis dokumen yang ada. Pemetaan karakteristik, ini dikembangkan lebih jauh menjadi suatu model yang mendeskripsikan kinerja SBI yang diharapkan dapat digunakan sebagian acuan penyelenggaraan SBI.

I. Pengertian, Persyaratan, Dan Tahapan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)

a. Pengertian Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional atau disingkat RSBI adalah sekolah (SMP) yang melaksanakan/menyelenggarakan pendidikan bertaraf internasional, dimana baru sampai pada tahap atau fase pengembangan/peningkatan kapasitas/kemampuan atau tahap konsolidasi pada berbagai komponen sekolah untuk memenuhi IKKM dan IKKT sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, Rintisan SBI atau RSBI ini dapat dibina secara langsung oleh pemerintah pusat (Dit.PSMP) bersama-sama dengan pemerintah daerah tingkat I dan II

(Depdiknas, 2009: 49-50). Berdasarkan pengertian ini, maka terdapat dua model penyelenggaraan bagi sekolah negeri yaitu:

1. RSBI yang dibina langsung oleh pusat dalam jangka waktu tertentu bersama dengan pemerintah daerah tingkat I dan II. Pengertian rintisan disini adalah bersifat pancingan dan sementara. Di samping itu, dalam taraf ini pembinaan pada taraf pengembangan kapasitas sekolah.
2. RSBI yang dibina langsung oleh pemerintah pusat atau disebut dengan RSBI “Mandiri”. Jadi pengertian “mandiri” di sini adalah tanpa keterlibatan pemerintah pusat dalam pembinaan pelaksanaan SMP-SBI (khususnya dalam hal pembiayaan). Oleh keterbatasan dana, maka untuk sementara waktu pemerintah pusat menetapkan pembinaan SMP-BI di kabupaten/kota secara terbatas yang benar-benar memenuhi kriteria. Pemerintah daerah tingkat I dan atau tingkat II dapat mengusulkan sekolah lain sebagai SMP-BI asalkan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Verifikasi dan penentuan sebagai Rintisan SBI dilakukan oleh pusat.

b. Persyaratan SMP Rintisan SBI (SMP-BI)

Untuk dapat menetapkan dan menyelenggarakan SBI, maka diperlukan adanya persyaratan-persyaratan dan prosedur atau mekanisme yang harus dipenuhi dan ditempuh oleh semua pihak pemangku kepentingan penyelenggaraan SBI adalah untuk menjamin

bahwa sekolah yang ditetapkan telah memenuhi IKKM dan IKKT sehingga layak disebut sekolah bertaraf internasional. Sedangkan prosedur atau mekanisme yang harus dipenuhi penyelenggaraan juga diperlukan untuk memberikan jaminan bahwa SBI yang diselenggarakan adalah telah memperoleh ijin resmi dari pemerintah dimana secara hukum, sosial, dan aspek lainnya adalah diakui keberadaannya atau legal (Depdiknas, 2009: 55).

1. Persyaratan Umum Penyelenggaraan SMP-RSBI

Persyaratan yang secara umum (berlaku untuk semua jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah), yaitu:

- a. Sekolah membuat proposal yang diajukan kepada Direktorat Pembinaan SMP atau Dinas Pendidikan Provinsi dan atau Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota sebagai SMP-RSBI.
- b. Sekolah mendapat akreditasi yang memenuhi ketentuan BAN sekolah dengan nilai minimal predikat “A”.
- c. Sekolah memperoleh ijin resmi untuk menyelenggarakan SMP-RSBI dari Pemerintah Pusat dan Daerah/Yayasan (bagi sekolah swasta).

2. Persyaratan Khusus Bagi SMP-RSBI Negeri Yang Diselenggarakan Oleh Pusat, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota

- a. Telah memenuhi delapan unsur IKKM yang dibuktikan dengan SK Direktur Pembinaan SMP Ditjen Mendikdasmen sebagai sekolah SSN dan rapor (hasil) monitoring dan evaluasi SSN terakhir

minimal 360 dari skor maksimal 400 (Catatan: telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam Penjaminan Mutu Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah).

- b. Terdapat kriteria nilai kerja sekolah SSN (Nilai Baik dan Amat baik) yang ditentukan oleh Direktorat pembinaan SMP bersama Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota secara administratif sekolah melampirkan kedua bukti tersebut, yaitu SK SSN dan rapor SSN. (Catatan: apabila suatu daerah telah menetapkan dan mempersiapkan suatu sekolah negeri sebagai rintisan SBI dan dilakukan evaluasi oleh pusat ternyata benar-benar memenuhi karakteristik SBI dan bahkan telah melampaui sebagai SSN, maka sekolah yang bersangkutan dapat diberikan SK sebagai rintisan SBI daerah oleh pemerintah pusat atau meskipun belum dirintis sebagai SSN sebelumnya. Hal ini bersifat khusus dan khusus saja, hanya dengan pertimbangan dan kebijakan tertentu, tidak berlaku secara umum sebagaimana yang lainnya.
- c. Terdapat nilai kinerja sekolah aspek internasional (IKKT) minimal 225 dari skor minimal 400.
- d. Terdapat komitmen yang jelas, terencana, dan berkelanjutan dari pemerintah provinsi. Secara administratif sekolah melampirkan surat pernyataan dari pemerintah daerah (Gubernur) yang berisi kesanggupan untuk memberikan pembinaan yang berupa

pemenuhan IKKM dan IKKT melalui bantuan dana yang diselenggarakan dalam APBD.

- e. Terdapat komitmen yang jelas, terencana, dan berkelanjutan dari komite sekolah untuk membantu penyelenggaraan RSBI. Secara administratif sekolah melampirkan surat pernyataan yang berisi kesanggupan komite sekolah untuk membantu pencapaian pemenuhan IKKM dan IKKT khususnya pemberian bantuan dana dari masyarakat.
- f. Sekolah melampirkan profil sebagaimana adanya dan disetujui/disahkan oleh komite sekolah dan Dinas Pendidikan Provinsi.
- g. Surat pernyataan sekolah tentang kesanggupan untuk melakukan kerjasama dengan sekolah/lembaga.
- h. Menandatangani surat perjanjian pelaksanaan RSBI, yaitu tentang kesanggupan untuk menjalankan semua program apabila ditetapkan sebagai RSBI, dan kesanggupan untuk menerima sanksi apabila melanggar perjanjian.
- i. Hal lain yang dipandang penting untuk menyelenggarakan RSBI sesuai dengan perkembangan kebijakan pemerintah pusat.

c. Tahapan Penyelenggaraan RSBI

Dalam pentahapan penyelenggaraan Rintisan SBI dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pentahapan atau fase rintisan dan fase mandiri.

1. Pentahapan/Fase Rintisan SBI

Dalam fase rintisan ini terdiri atas dua tahap, yaitu: (1) tahap pengembangan kemampuan/kapasitas (*capacity building*) sumber daya manusia, modernisasi manajemen dan kelembagaan, dan (2) tahap konsolidasi.

2. Pentahapan/Fase Kemandirian SBI

Kemandirian SMP-BI atau SMP-BI Mandiri adalah suatu SMP yang memenuhi IKKM dan IKKT secara utuh dan mampu melaksanakan/menyelenggarakan pendidikan yang bertaraf internasional sendiri tanpa banyak menggantungkan dari pihak lain (pemerintah) atau mampu melaksanakan pendidikan bertaraf internasional atas dasar kemampuan sendiri, khususnya bagi sekolah negeri, khususnya pembinaan SBI sebagai rintisan sebelumnya.

J. Perencanaan Program Rintisan SMP Bertaraf Internasional

Perencanaan program Rintisan SMP BI dituangkan dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) atau *School Development and Investment Plan* (SDIP) yang mengacu pada Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah Bertaraf Internasional (Depdiknas, 2009: 17). Evaluasi Diri Program Rintisan SMP BI perlu melakukan evaluasi diri untuk mengetahui tingkat kesiapan masing-masing sekolah yaitu dengan membandingkan antara kondisi ideal dengan kondisi nyata di sekolah. Melalui evaluasi diri dapat

diketahui kelemahan masing-masing sekolah untuk setiap komponen sekolah. Hasil evaluasi diri digunakan sebagai dasar untuk menyusun RPS atau SDIP yang meliputi Rencana Kerja Jangka Panjang dan Rencana Kerja Tahunan.

RPS berisi dua rencana pengembangan pendidikan ditinjau dari jangka waktunya, yaitu rencana strategis (Renstra) Sekolah dalam jangka menengah (lima tahunan) dan Rencana Operasional (Renop) Sekolah dalam jangka pendek (satu tahunan).

Renstra menggambarkan suatu perencanaan pengembangan sekolah yang menggambarkan tentang program-program sekolah yang akan dilaksanakan dan dicapai selama kurun waktu lima tahun. Program-program tersebut lebih bersifat garis besar, baik menyangkut fisik maupun non fisik, yang mengacu kepada SNP (Depdiknas, 2006: 25).

Renop merupakan bagian tak terpisahkan dari Renstra, dan lebih merupakan penjabaran operasional dari Renstra. Program-program dalam Renop lebih detail yang akan dilaksanakan dan dicapai dalam satu tahun (Depdiknas, 2006: 26).

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP. Sebelumnya dinamakan RPS (Rencana Pengembangan Sekolah) dan setelah keluarnya kedua regulasi tersebut maka semula bernama RPS dirubah menjadi RKAS-1 dan RKAS-2 (Depdiknas, 2009: 50).

K. Pengertian Rencana Kerja Dan Anggaran Sekolah (RKAS-1) Dan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS-2)

Perencanaan dalam penyelenggaraan Rintisan SBI berisi dua Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS-1) Sekolah dalam jangka menengah (empat tahun) disebut Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS-1), dan Rencana Operasional Sekolah dalam jangka pendek (satu tahun) disebut dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS-2). RKAS-1 menggambarkan suatu perencanaan pengembangan SMP-RSBI yang menggambarkan tentang program-program sekolah yang akan dilaksanakan dan dicapai selama kurun waktu empat tahun, program-program tersebut lebih bersifat garis besar, baik menyangkut fisik maupun non fisik, yang semuanya mengacu kepada standar internasional. Sedangkan RKAS-2 merupakan bagian tak terpisahkan dari RKAS-1, dan lebih merupakan penjabaran operasional dari RKAS-1. Program-program dalam RKAS-2 lebih detail yang akan dilaksanakan dan dicapai dalam satu tahun (Depdiknas, 2009: 85).

RKAS-1 dan RKAS-2 RSBI adalah sebagai suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan sekolah yang tepat khususnya untuk empat tahun dan satu tahun ke depan, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumberdaya yang tersedia menuju sekolah yang benar-benar bertaraf internasional (Depdiknas, 2009: 71).

Pengertian lain Depdiknas, 2009: 73 menjelaskan RKAS-1 dan RKAS-2 adalah suatu rencana sekolah yang memuat berbagai upaya, baik

dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang untuk mengatasi berbagai persoalan yang ada pada tiap aspek dan indikator pendidikan, sehingga pada saatnya nanti, sekolah diharapkan akan benar-benar mencapai standar atau mampu memenuhi kriteria menuju sekolah bertaraf internasional.

L. Landasan Hukum RKAS-1 Dan RKAS-2-RSBI

Penyusunan RKAS-1 dan RKAS-2-RSBI ini didasarkan atas beberapa landasan hukum, diantaranya adalah:

1. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan

M. Tujuan RKAS-1 Dan RKAS-2

Tujuan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS-1) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS-2) disusun dengan tujuan:

1. Menjamin agar perubahan/tujuan sekolah yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil.
2. Mendukung koordinasi antar pelaku sekolah.

3. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar pelaku sekolah, antar sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan antar waktu.
4. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan.
5. Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat, dan
6. Menjamin tercapainya penggunaan sumber-daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.
7. Sebagai dasar ketika melaksanakan monitoring dan evaluasi pada akhir program.

N. Implementasi Pengembangan Aspek-aspek Pendidikan Sebagai Program Kegiatan Sekolah dalam RKAS-1 dan RKAS-2 Rintisan SBI (RSBI)

Sebagai sekolah yang ditetapkan menjadi Rintisan SBI atau disingkat RSBI, maka setiap sekolah harus mengembangkan program kearah bertaraf internasional, baik jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang.

Secara substansi, beberapa aspek yang harus dikembangkan dalam perencanaan program tersebut minimal adalah: (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi (kurikulum), (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar pengelolaan, (6) standar sarana dan prasarana, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian (Depdiknas, 2009: 75).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian dapat menggunakan berbagai cara sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan. Tatang M. Amirin (1990: 108-119) membedakan jenis penelitian sebagai berikut: (1) penjenisan menurut tujuan, meliputi penelitian dasar (murni), penelitian terapan dan penelitian evaluasi, (2) penjenisan menurut metodenya, meliputi penelitian historik, penelitian survei, penelitian percobaan (eksperimental), penelitian inkuiri ilmiah, dan penelitian evaluasi, (3) penjenisan menurut taraf pemberian informasi meliputi, penelitian deskriptif, penelitian asosiasi, penelitian kausal, dan (4) penjenisan menurut jenis data, meliputi penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Atas dasar pendapat tersebut, maka penelitian ini, jika dilihat dari taraf pemberian informasi merupakan penelitian deskriptif. Karena penelitian ini hanya mendeskripsikan (memaparkan) ketercapaian target tahunan SMP N I Muntilan menuju SBI.

B. Objek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin (tatangmanguny.wordpress.com; 2009), Objek penelitian adalah sifat keadaan (*“attributes”*) dari sesuatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.

Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga), bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati, keadaan batin, dsb (orang), bisa pula berupa proses dsb (lembaga).

Objek penelitian ini atau titik perhatian utama dalam penelitian ini adalah ketercapaian target tahunan menuju SBI. Khususnya apa saja target yang sudah tercapai dan target yang belum tercapai menuju SBI.

C. Informan Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin (tatangmanguny.wordpress.com; 2009), Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa “kasus” (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (pranata) sosial. Di antara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (*key informan*) seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Penanggung jawab program RSBI dan guru terkait yang dapat memberikan informasi tentang ketercapaian target tahunan menuju SBI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, observasi dan didukung dengan dokumentasi.

Jenis wawancara semiterstruktur ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2008: 320).

Metode observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan, perhatian terhadap obyek dan menggunakan seluruh panca indera (Suharsimi Arikunto 1998: 57).

Dokumentasi disebut juga dokumenter. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, lengger, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 231). Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah data Rencana Kerja Sekolah dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Tatang M. Amirin (1990: 951) penelitian secara garis besar data dapat digolongkan menjadi dua macam, data kuantitatif (yang dilambangkan dalam simbol-simbol matematik, angka-angka), sedangkan data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk-bentuk simbolik seperti pernyataan-pernyataan, tafsiran, tanggapan-tanggapan lisan harafiah, tanggapan-tanggapan non verbal (tidak berupa ucapan lisan) dan grafik-grafik.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif-deskriptif (memaparkan). Analisis data tersebut dilakukan dengan cara menghimpun fakta dan mendeskripsikan hasil olahan dari data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dukungan dokumen, tahap-tahap analisis data tersebut meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian atau penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data ini merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga bisa ditarik kesimpulan akhir.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini dibatasi dengan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Dalam penyajian data cenderung kognitif manusia adalah menyederhakan informasi yang kompleks kedalam kesatuan yang mudah dipahami dalam bentuk uraian deskriptif yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan, peneliti dari awal mengumpulkan dan memahami arti data yang dikumpulkan. Setelah data disajikan, peneliti dapat memberi makna, tafsiran, argumen dengan membandingkan data dan mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen lain.

F. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk menjaga kredibilitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Moleong (2005: 178) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.

Menurut Denzim dalam Moleong (2000: 178), membedakan triangulasi ada 4 yaitu :

- a. Triangulasi sumber: digunakan variasi sumber-sumber data yang berbeda.
- b. Triangulasi peneliti: digunakan beberapa peneliti atau elevator yang berbeda.
- c. Triangulasi teori: digunakan beberapa persepektif yang berbeda untuk menginterpretasikan data yang sama.

- d. Trianggulasi metode: dipakai beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Penelitian ini menggunakan trianggulasi metode dan trianggulasi sumber. Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antar informan satu dengan informan lain. Teknik trianggulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan observasi maupun dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ingin mendeskripsikan tentang ketercapaian target tahunan SMP N I Muntilan menuju SBI yang mencakup ketercapaian target tahun 2008/2009 dan hambatannya, ketercapaian target tahun 2009/2010 sampai Bulan Mei dan hambatannya serta tindak lanjut yang dilakukan sekolah berkaitan dengan ketidaktercapaian target tahunan menuju SBI.

Pada bab IV ini akan disajikan (1) gambaran umum SMP N I Muntilan, yang meliputi lokasi sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah dalam empat tahun, sejarah singkat sekolah, program strategis, kondisi ketenagaan, kesiswaan, kondisi fasilitas sekolah; (2) hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang ketercapaian target tahun 2008/2009 dan hambatannya, ketercapaian target tahun 2009/2010 sampai Bulan Mei dan hambatannya serta tindak lanjut yang dilakukan sekolah berkaitan dengan ketidaktercapaian target tahunan menuju SBI.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi SMP N I Muntilan

Lokasi SMP N I Muntilan terletak di Jln. Pemuda No. 161 Muntilan dan terletak di tepi jalan protokol, sehingga mudah dijangkau transportasi dari berbagai arah. Walaupun berada di tepi jalan raya Magelang-Yogyakarta namun kondisi tersebut tidak mengganggu

terciptanya lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran. Letak sekolah tidak begitu jauh dari lingkungan kantor pemerintah, dan kantor-kantor instansi yang lain, sehingga akan memudahkan untuk menjalin kerjasama serta komunikasi dengan pihak terkait. Dukungan dan kepedulian dari jajaran eksekutif, legislatif, dan masyarakat cukup signifikan terhadap keberadaan SMP N I Muntilan. Kondisi lingkungan masyarakat cukup memiliki kepedulian terkait dengan keamanan sekolah sehingga dapat membantu terciptanya lingkungan yang aman.

2. Visi dan Misi SMP N I Muntilan

“Cerdas Dalam Kehidupan Dan Ikhlas Dalam Pengabdian Berwawasan Internasional”.

Indikator Visi

1. Berkualitas dalam mengelola pembelajaran.
2. Berkualitas dalam meningkatkan kreativitas kecerdasan ganda (*multiple intelegence*).
3. Berkualitas dalam penggunaan bahasa Inggris.
4. Berkualitas dalam penggunaan teknologi informasi.
5. Berkualitas dalam mengelola pendidikan berbasis sekolah.
6. Berkualitas dalam pengembangan budaya dan pengamalan ajaran agama.

Misi Sekolah

1. Memenuhi SKL SMP yang bertaraf internasional.

2. Memenuhi standar isi dalam KTSP dengan lengkap dan bertaraf internasional.
3. Memenuhi standar proses pembelajaran bertaraf internasional.
4. Memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan bertaraf internasional.
5. Memenuhi standar sarana dan prasarana/fasilitas dan perawatan sekolah bertaraf internasional.
6. Memenuhi standar pengelolaan sekolah bertaraf internasional
7. Memenuhi pengembangan budaya mutu sekolah yang memadai
8. Memenuhi pengembangan dan mengimplementasikan sistem penilaian yang bertaraf internasional
9. Sekolah mampu melestarikan budaya tradisional dan mewujudkan sekolah dengan menerapkan 6K secara lengkap

3. Tujuan Sekolah Dalam 4 Tahun

Berdasarkan visi dan misi di atas, sekolah menetapkan jangka waktu 4 tahun sebagai berikut:

1. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan SKL SMP yang bertaraf internasional.
2. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar isi dalam KTSP dengan lengkap dan bertaraf internasional meliputi: silabus, sistem penilaian dan RPP.
3. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar proses pembelajaran bertaraf internasional dengan beragam strategi/metode: CTL,

pendekatan belajar tuntas, pendekatan pembelajaran individual termasuk di luar kelas/sekolah.

4. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar pendidik dan tenaga kependidikan bertaraf internasional meliputi: kualifikasi guru minimal S1 dan sesuai bidangnya, mengikuti PTBK, mampu berbahasa Inggris, dan mampu menggunakan perangkat ICT.
5. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar sarpras/fasilitas dan perawatan sekolah bertaraf internasional.
6. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar pengelolaan sekolah bertaraf internasional meliputi: pencapaian standar pengelolaan, pembelajaran, kurikulum, sarpras, SDM, kesiswaan, administrasi secara lengkap memenuhi standar ISO 9001 yang berbasis ICT.
7. Sekolah mampu memenuhi pengembangan budaya mutu sekolah yang memadai.
8. Sekolah mampu mengembangkan dan mengimplementasikan sistem penilaian yang bertaraf internasional.
9. Sekolah mampu melestarikan budaya tradisional dan mewujudkan lingkungan sekolah dengan menerapkan 6K secara lengkap.

4. Sejarah Singkat Sekolah

SMP N I Muntilan merupakan lembaga pendidikan menengah tingkat pertama tertua yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang. SMP N I Muntilan memiliki sejarah yang cukup panjang dan sangat unik karena telah mengalami

berbagai perubahan sebelum menggunakan nama yang sekarang ini sedang disandang. Pada awalnya (sebelum tahun 1946) merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pemda. Mulai tahun 1946 berganti nama menjadi SMP N I Muntilan. Selanjutnya pada tahun 1971 mendapat predikat sebagai SMP Perintis, tahun 1978 sebagai SMP Teladan, tahun 2002 sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN), dan tahun 2008 dengan Surat Keputusan Direktur PSMP No. 230/C3/Kep/2008 tanggal 3 Februari 2008 oleh pemerintah ditetapkan sebagai salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Sebagai sekolah yang telah mendapatkan akreditasi A dan memanggul status sekolah RSBI, SMP N I Muntilan telah membekali siswa dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan Depdiknas ditambah dengan kompetensi pendukung seperti bahasa asing, e-learning, internet, dan sebagainya sehingga siap bersaing dengan lulusan sekolah lain baik di dalam maupun luar negeri di era globalisasi ini. Untuk proses belajar mengajar SMP N I Muntilan telah menggunakan tenaga pengajar yang berpengalaman dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh Depdiknas sehingga memperoleh akreditasi dengan nilai A. Selain itu, proses pembelajaran juga dilengkapi berbagai sarana yang memadai guna menunjang pencapaian kompetensi.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, SMP N I Muntilan melengkapi kurikulum dengan berbagai program yang dapat meningkatkan kualitas mereka melalui kegiatan ekstra kurikuler seperti:

Pramuka, Basket, Volley, Sepakbola, KIR, Seni Baca Al Qur'an, PMR, Bulu tangkis, Karatedo, Seni musik, Rebana, Seni Tradisional (Topeng Ireng), Seni Lukis, Jurnalistik, Sepak Takrow, Seni Tari dan English Club.

5. Program Strategis

1. Pemenuhan SKL SMP yang bertaraf internasional
 - a. Peningkatan prestasi bidang akademik bertaraf internasional
 - b. Peningkatan prestasi bidang non akademik bertaraf internasional
 - c. Peningkatan rata-rata nilai kelulusan
2. Pemenuhan Standar Isi bertaraf internasional
 - a. Pengembangan Buku-1 KTSP (Dokumen-1 KTSP) bertaraf internasional
 - b. Pengembangan silabus bertaraf internasional
 - c. Pengembangan RPP bertaraf internasional
 - d. Pengembangan Bahan Ajar, Modul, Buku, dan sebagainya bertaraf internasional
 - e. Pengembangan Panduan pembelajaran bertaraf internasional
 - f. Pengembangan Panduan Evaluasi Hasil Belajar internasional
3. Pemenuhan Standar Pengelolaan bertaraf internasional
 - a. Pemenuhan persiapan pembelajaran bertaraf internasional
 - b. Pemenuhan persyaratan pembelajaran bertaraf internasional
 - c. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran bertaraf internasional
 - d. Peningkatan pelaksanaan penilaian pembelajaran bertaraf Internasional
 - e. Peningkatan pengawasan proses pembelajaran bertaraf
4. Pemenuhan Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan bertaraf internasional
 - a. Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan (kepala sekolah) bertaraf internasional
 - b. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik (guru) bertaraf internasional

- c. Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan lainnya yang bertaraf internasional
- 5. Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana bertaraf internasional
 - a. Pemenuhan sarana dan prasarana bertaraf internasional
 - b. Pemenuhan sarana dan prasarana lainnya bertaraf internasional
 - c. Pemenuhan fasilitas pembelajaran dan penilaian bertaraf
- 6. Pemenuhan Standar Pengelolaan bertaraf internasional
 - a. Pemenuhan perangkat dokumen pedoman pelaksanaan rencana kerja dan kegiatan sekolah
 - b. Pemenuhan struktur organisasi dan mekanisme kerja sekolah
 - c. Peningkatan supervisi, monitoring, evaluasi, dan akreditasi sekolah
 - d. Peningkatan peranserta masyarakat dan kemitraan
 - e. Pengembangan perangkat administrasi sekolah (Program Aplikasi Sekolah)
 - f. Pengembangan standar ISO: 9001
- 7. Pemenuhan Standar Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan
 - a. Peningkatan sumber dana pendidikan
 - b. Pengembangan pengalokasian dana
 - c. Pengembangan penggunaan dana
 - d. Peningkatan pelaporan penggunaan dana
 - e. Peningkatan dokumen pendukung pelaporan penggunaan dana
 - f. Pengembangan *income generating* unit/unit produksi/unit usaha sekolah
- 8. Pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan bertaraf internasional
 - a. Peningkatan frekuensi ulangan harian
 - b. Peningkatan pelaksanaan UTS
 - c. Pengembangan materi UAS bertaraf internasional
 - d. Pengembangan materi bertaraf internasional untuk ulangan kenaikan kelas
 - e. Pengembangan teknik-teknik penilaian kelas
 - f. Pengembangan instrumen ulangan harian bertaraf

bertaraf internasional

- g. Pengembangan instrumen UTS bertaraf internasional
 - h. Pengembangan instrumen UAS bertaraf internasional
 - i. Pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan bertaraf internasional
 - j. Pemenuhan mekanisme dan prosedur penilaian oleh sekolah
 - k. Pengembangan perangkat pendokumentasian penilaian
9. Pengembangan Budaya dan Lingkungan Sekolah
- a. Pengembangan pelestarian budaya
 - b. Pengembangan budaya bersih
 - c. Penciptaan lingkungan sehat, asri, indah, rindang, dan sejuk
 - d. Pemenuhan sistem sanitasi/drainasi
 - e. Penciptaan budaya tata krama pergaulan dan tata cara berpakaian
 - f. Peningkatan kerjasama dengan lembaga lain relevan bidang 7K
 - g. Pengembangan lomba-lomba antar kelas

6. Ketenagaan SMP N I Muntilan

Menurut data sekolah pada tahun pelajaran 2009/2010, keadaan personel sekolahnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Keadaan Personel Sekolah di SMP N I Muntilan dilihat dari Pendidikan Terakhir, dan Jenis kelamin menurut data Tahun 2009-2010

No.	Pendidikan Terakhir	Laki-laki	Perempuan	Σ
1.	S2	1	1	2
2.	S1	14	21	35
3.	D3/Sarmud	2	2	4
4.	D2	0	1	1
5.	D1	3	1	4
Jumlah		21	25	46

Tabel 4. Keadaan Personel Sekolah di SMP N I Muntilan dilihat dari Status Kepegawaian menurut data Tahun 2009-2010

Status	Status Kepegawaian		Σ
	PNS	Pegawai Tidak Tetap	
Guru	40	6	46
Karyawan	4	20	24

7. Kesiswaan SMP N I Muntilan

Menurut data sekolah tahun 2009/2010 siswa SMP N I Muntilan berjumlah 594 orang yang terbagi dalam 20 kelas. Dari segi masukan (*input*) siswa SMP N I Muntilan dapat dikatakan merupakan siswa pilihan dengan intelegensi unggul di atas rata-rata. Tingkat kelulusan 100% dengan nilai rata-rata UN >8. Prestasi kejuaraan akademik maupun non akademik dari setiap tahun selalu peringkat pertama, OSN Fisika tahun 2006/2007 mendapat 1 medali perunggu dan Tahun 2007/2008 medali perunggu Biologi, juara 2 Karate SMP Tingkat Propinsi Jawa Tengah tahun 2008, juara 1 MTQ putri tingkat Jawa Tengah tahun 2007.

8. Kondisi Fasilitas SMP N I Muntilan

Gedung SMP N I Muntilan seluas 5120 m², gedung tersebut terdiri atas sebuah gedung induk berlantai dua dan beberapa gedung lainnya. SMP N I Muntilan memiliki 20 ruang kelas, dan dilengkapi dengan hotspot area, dan ruang perpustakaan. Disamping itu fasilitas lainnya adalah ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang kegiatan siswa (meliputi: ruang OSIS, UKS, ruang multimedia, lab IPA, ruang serbaguna), lapangan basket, volley, bulu tangkis, sepak takraw, lompat jauh/lompat tinggi, kamar kecil, ruang parkir. Fasilitas tersebut sebagai penunjang kegiatan pembelajaran yang sangat dibutuhkan sebagai persyaratan sebagai sekolah penyelenggaraan RSBI.

A. Ketercapaian Target Tahun 2008/2009 dan Hambatannya

Berdasarkan Rencana Kerja Sekolah SMP N I Muntilan, ada sembilan program pemenuhan standar Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang diprogramkan antara lain: (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar tenaga pendidik dan kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana bertaraf internasional, (6) standar pengelolaan, (7) standar keuangan dan pembiayaan pendidikan, (8) standar penilaian pendidikan dan (9) pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan Bertaraf Internasional

Mengenai target dan pencapaian target pemenuhan standar kompetensi lulusan bertaraf internasional di SMP N I Muntilan, berdasarkan penelitian keadaanya dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 5. Pencapaian Target Pemenuhan SKL Bertaraf Internasional

No.	Program Kerja	Target	Pencapaian
1.	Peningkatan prestasi akademik bertaraf internasional	Juara 3 OSN Fisika/Biologi	Juara 3 OSN Biologi dan memperoleh 1 medali perunggu
2.	Peningkatan prestasi bidang non akademik bertaraf internasional	Juara II Karate {tingkat nasional}	Juara III Karate {tingkat nasional}
3.	Peningkatan nilai rata-rata kelulusan	>8,00	8,31
4.	Peningkatan nilai rata-rata yg melanjutkan ke sekolah yg lebih tinggi dan bertaraf internasional	0%	1,5% {Ada 3 siswa dari 197 siswa yang masuk SMA N I Sragen (RSBI)}

Catatan: Dalam kurawal ditambahkan penulis dari sumber lain

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa target yang sudah tercapai meliputi peningkatan prestasi akademik bertaraf internasional, peningkatan nilai rata-rata kelulusan dan peningkatan nilai rata-rata yang melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

Peningkatan prestasi akademik bertaraf internasional memperoleh juara 3 OSN Biologi dan berdasarkan penelitian mendapat 1 medali perunggu. Peningkatan nilai rata-rata kelulusan mencapai 8,31 dan peningkatan nilai rata-rata yang melanjutkan studi ke sekolah yang lebih tinggi dan bertaraf internasional mencapai 1,5% yaitu ada 3 siswa dari 197 siswa yang masuk SMA N I Sragen (RSBI).

Target yang belum tercapai yaitu peningkatan prestasi bidang non akademik bertaraf internasional, targetnya Juara II Karate tingkat nasional akan tetapi pencapaiannya baru memperoleh Juara III Karate tingkat nasional.

Berdasarkan hasil penelitian hambatan dalam peningkatan prestasi bidang non akademik adalah kurangnya kesiapan dalam membimbing/melatih siswa secara periodik dalam menghadapi lomba dan lawan tandingnya yang lebih pintar.

2. Pemenuhan Standar Isi Bertaraf Internasional

Mengenai target dan pencapaian target pemenuhan standar isi bertaraf internasional, berdasarkan hasil penelitian keadaanya dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 6. Pencapaian Target Pemenuhan Standar Isi Bertaraf Internasional

No.	Program Kerja	Target	Pencapaian
1.	Pengembangan Buku KTSP) bertaraf internasional	100% {Tersusun buku KTSP untuk semua mapel/12 mapel yg berbahasa Inggris}	50% {Tersusun KTSP untuk 5 mapel yang berbahasa Inggris yaitu Matematika IPA (Fisika, Biologi), TIK dan Bahasa Inggris}
2.	Pengembangan silabus bertaraf internasional	33% {Tersusun silabus 5 mapel yg berbahasa Inggris}	33% {Tersusun silabus 5 mapel yg berbahasa Inggris}
3.	Pengembangan RPP bertaraf internasional	33% {Tersusun RPP untuk 5 mapel yg berbahasa Inggris}	33% {Tersusun RPP 5 mapel yg berbahasa Inggris}
4.	Pengembangan bahan ajar, modul, buku dan sebagainya bertaraf internasional	33% {Mengadakan bahan ajar, modul, buku dan sebagainya bertaraf internasional untuk 5 mapel Matematika IPA (Fisika dan Biologi), TIK dan Bahasa Inggris untuk kelas 7}	30% {Bahan ajar untuk mapel MIPA kelas 7 masih kurang}
5.	Pengembangan Panduan Pembelajaran bertaraf internasional	33% {Mengembangkan panduan pembelajaran bertaraf internasional 5 mapel Matematika IPA (Fisika dan Biologi), TIK dan Bahasa Inggris}	30% {Mengembangkan panduan pembelajaran bertaraf internasional untuk MIPA masih kurang}

Tabel 6. (Lanjutan)

6.	Pengembangan Panduan Evaluasi Hasil Belajar Bertaraf internasional	33% {Mengembangkan panduan evaluasi hasil belajar bertaraf internasional 5 mapel Matematika IPA (Fisika dan Biologi), TIK dan Bahasa Inggris}	30% {Mengembangkan panduan evaluasi hasil belajar bertaraf internasional untuk MIPA masih kurang}
----	--	--	--

Catatan: Dalam kurawal ditambahkan penulis dari sumber lain

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa target yang tercapai adalah pengembangan silabus bertaraf internasional dan pengembangan RPP bertaraf internasional.

Berdasarkan hasil penelitian kondisi saat ini, sudah memiliki silabus dan RPP yang berbahasa Inggris untuk 5 mapel yaitu Matematika, IPA (Fisika, Biologi), TIK dan Bahasa Inggris. Meskipun target sudah tercapai akan tetapi masih dijumpai hambatan yaitu guru tidak mudah untuk menguasai Bahasa Inggris sehingga kesulitan dalam mengembangkan silabus.

Target yang belum tercapai meliputi pengembangan buku KTSP bertaraf internasional. Targetnya tersusun KTSP untuk semua mapel/12 mapel yang berbahasa Inggris yaitu mapel PKN, mapel Bahasa Indonesia, mapel IPS, mapel Penjaskes, mapel Kesenian, mapel Agama, mapel PTD, mapel Bahasa Jawa, mapel IPA, mapel Matematika, mapel TIK dan mapel berbahasa Inggris.

Kondisi nyata saat ini tersusun KTSP untuk 5 mapel yang berbahasa Inggris yaitu Matematika, IPA (Fisika, Biologi), Bahasa Inggris dan TIK. Pengembangan Panduan Evaluasi Hasil Belajar Bertaraf internasional targetnya 33% untuk 5 mapel yaitu Matematika, IPA (Fisika, Biologi), Bahasa Inggris dan TIK, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara bahan ajar, modul, buku, panduan pembelajaran dan panduan evaluasi hasil belajar untuk mapel MIPA masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian hambatan dalam pengembangan buku KTSP yaitu kurangnya pengembangan kurikulum berwawasan internasional karena belum diadakan studi banding guru ke sekolah anggota OECD atau Negara maju lainnya. Jadi kurikulum yang digunakan saat ini mengacu pada (SNP+X). Kurikulum nasional yang X nya adalah kegiatan belajar mengajar dengan pengantar bahasa Inggris dan pemanfaatan ICT sebagai media pembelajaran. Kondisi nyata saat ini belum mengadopsi kurikulum luar negeri atau mendownload kurikulum luar negeri.

Hambatan pengembangan bahan ajar, modul, buku dan sebagainya bertaraf internasional, pengembangan panduan pembelajaran bertaraf internasional dan pengembangan panduan evaluasi hasil belajar bertaraf internasional untuk mata pelajaran Matematika dan IPA masih kurang dikarenakan guru tidak mudah untuk menguasai bahasa Inggris sehingga kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar dan baru terkirim peserta

workshop penyusunan kurikulum bertaraf internasional untuk 5 mapel yaitu, Matematika, IPA (Fisika, Biologi), TIK dan Bahasa Inggris.

3. Pemenuhan Standar Proses Bertaraf Internasional

Mengenai target dan pencapaian target pemenuhan standar proses bertaraf internasional, berdasarkan penelitian keadaanya dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 7. Pencapaian Target Pemenuhan Standar Proses Bertaraf Internasional

No.	Program Kerja	Target	Pencapaian
1.	Pemenuhan persiapan pembelajaran bertaraf internasional	50% {Memiliki silabus 5 mapel yg berbahasa Inggris. Memiliki 5 mapel RPP yg berbahasa Inggris dan bahan ajar}	40% {Memiliki silabus 5 mapel yg berbahasa Inggris. Memiliki 5 mapel RPP yg berbahasa Inggris dan bahan ajar untuk mapel MIPA masih kurang}
2.	Pemenuhan persyaratan pembelajaran bertaraf internasional	60% {Jumlah siswa per rombel 24 anak. Beban jam mengajar guru ≥ 24 jam/minggu. Ratio antara jumlah siswa dengan buku teks mapel 1:1}	20% {Jumlah siswa per rombel 24 anak. Beban jam mengajar guru 24 jam/minggu. Ratio antara jumlah siswa dengan buku teks mapel 1:2}

Tabel 7. (Lanjutan)

3.	Peningkatan pelaksanaan pembelajaran bertaraf internasional	60% {Penerapan pembelajaran CTL/Paikem, penerapan pembelajaran berbasis ICT pada semua mapel. Penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran sains dan TIK. Penerapan belajar tuntas dan prinsip <i>mastery learning</i> (remidial, pengayaan, percepatan KKM 75 untuk semua mapel)}	50% {Penerapan pembelajaran CTL/Paikem dan ICT baru mapel MIPA, Bahasa Inggris dan TIK kelas 7. Penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran MIPA dan TIK baru 25%. Penerapan belajar tuntas dan prinsip <i>mastery learning</i> (remidial, pengayaan, percepatan KKM 75 untuk semua mapel)}
4.	Peningkatan pelaksanaan penilaian pembelajaran bertaraf internasional	70% {pengolahan/analisis hasil penilaian berbasis TIK}	35% {pengolahan/analisis hasil penilaian masih manual dan sebagian berbasis TIK}
5.	Peningkatan pengawasan proses pembelajaran bertaraf internasional	70% {Monitoring, evaluasi dan pelaporan hasil}	70% {Monitoring, evaluasi dan pelaporan hasil}

Catatan: Dalam kurawal ditambahkan penulis dari sumber lain

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa target sudah tercapai adalah peningkatan pengawasan proses pembelajaran bertaraf internasional.

Target yang belum tercapai adalah pemenuhan persiapan pembelajaran, targetnya meliputi memiliki silabus, RPP dan bahan ajar yang berbahasa Inggris oleh guru untuk 5 mapel.

Kondisi saat ini masih belum memenuhi kriteria yaitu bahan ajar untuk mapel MIPA masih kurang. Hambatan dalam persiapan pembelajaran bahan ajar masih kurang karena guru tidak mudah menguasai bahasa Inggris sehingga kesulitan untuk mengembangkan bahan ajar MIPA.

Pemenuhan persyaratan pembelajaran bertaraf internasional targetnya 60%, memiliki kriteria jumlah siswa per rombel 24 anak, beban jam mengajar guru ≥ 24 jam/minggu, ratio antara jumlah siswa dengan buku teks mapel 1:1. Kondisi nyata saat ini jumlah siswa per rombel 24 anak, beban jam mengajar guru 24 jam/minggu, ratio antara jumlah siswa dengan buku teks mapel 1:2.

Peningkatan pelaksanaan pembelajaran bertaraf internasional kegiatannya meliputi penerapan pembelajaran CTL/Paikem, penerapan pembelajaran berbasis ICT pada semua mapel, penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran sains dan TIK, penerapan belajar tuntas dan prinsip *mastery learning* (remedial, pengayaan, percepatan). Kondisi nyata saat ini penerapan pembelajaran CTL/Paikem dan ICT baru mapel MIPA, Bahasa Inggris dan TIK kelas 7, penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran MIPA dan TIK baru 25%.

Peningkatan pelaksanaan penilaian pembelajaran bertaraf internasional memiliki target dengan kriteria pengolahan/analisis hasil penilaian berbasis TIK, kondisi nyata saat ini belum semua guru

mengolah/analisis hasil penilaian berbasis TIK. Berdasarkan hasil wawancara masih ada sebagian guru mengolah nilai secara manual, akan tetapi untuk mapel MIPA, TIK dan bahasa Inggris sudah mengolah nilai berbasis ICT.

Hambatan dalam pemenuhan persyaratan pembelajaran, peningkatan pelaksanaan pembelajaran bertaraf internasional, peningkatan pelaksanaan penilaian pembelajaran adalah beban jam mengajar guru yang tinggi 24 jam/minggu, penerapan pembelajaran berbasis ICT dan CTL belum diterapkan pada semua mapel, kondisi nyata saat ini baru dilaksanakan untuk mapel MIPA, TIK dan bahasa Inggris untuk kelas 7. Belum semua guru mengikuti workhshop/pelatihan CTL maupun ICT (hanya guru mapel MIPA, TIK dan bahasa Inggris). Penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran kelompok sains, matematika dan TIK baru 25%, Rencana dan tindak lanjutnya mengikutsertakan semua guru untuk mengikuti workhshop/pelatihan CTL maupun TIK.

4. Pemenuhan Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Mengenai target dan pencapaian target pemenuhan standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, berdasarkan penelitian keadaannya dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 8. Pencapaian Target Pemenuhan Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Program Kerja	Target	Pencapaian
1.	Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan (kepala sekolah bertaraf internasional)	60% {Kualifikasi minimal S2. Pengalaman mengajar minimal 5 tahun. Nilai TOEFL >450. Mampu mengembangkan kurikulum IT dan memiliki kemampuan manajerial}	50% {Kualifikasi S2. Pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun. Nilai TOEFL <450. Kurang dalam mengembangkan kurikulum berbasis IT dan kurang memiliki kemampuan manajerial}
2.	Peningkatan kompetensi tenaga pendidik (Guru) bertaraf internasional	50% {Menerapkan pembelajaran dengan bahasa Inggris. 100% memiliki kualifikasi S1, 20% memiliki kualifikasi S2. Mampu menggunakan ICT. Sesuai bidang studi 100%. Pengalaman mengajar minimal 5 tahun. Nilai TOEFL minimal 450}	40% {25% menerapkan pembelajaran bahasa Inggris, 35 berkualifikasi SI dari jumlah guru 46 guru, 1 guru berkualifikasi S2. Belum semua guru mampu menggunakan ICT. Sesuai bidang studi 100%. Pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun, nilai TOEFL 350}
3.	Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan lainnya yg bertaraf internasional	40% {100% memiliki kualifikasi akademik minimal D3. Mampu menggunakan fasilitas ICT. Nilai TOEFL minimal 400. 100% mampu melaksanakan pelayanan publik}	30% {1 tenaga kependidikan berkualifikasi S1 dan 2 tenaga kependidikan sedang dalam proses penyelesaian D3. Belum semuanya mampu menggunakan ICT. Belum sepenuhnya mampu melaksanakan pelayanan publik}

Catatan: Dalam kurawal ditambahkan penulis dari sumber lain

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian target standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan belum seluruhnya tercapai atau memenuhi kriteria yang ada.

Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan (Kepala Sekolah bertaraf internasional) memiliki kriteria meliputi kualifikasi minimal S2, pengalaman mengajar minimal 5 tahun, nilai TOEFL >450, mampu mengembangkan kurikulum IT dan memiliki kemampuan manajerial. Dari kriteria yang ada baru kualifikasi S2 dan pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun yang tercapai. untuk nilai TOEFL <450, dan belum siap untuk mengembangkan kurikulum berbasis IT dan kurang siap dalam memiliki kemampuan manajerial.

Peningkatan kompetensi tenaga pendidik (Guru) bertaraf internasional belum memenuhi kriteria yang ada. Kriteria peningkatan kompetensi tenaga pendidik (Guru) bertaraf internasional meliputi menerapkan pembelajaran dengan bahasa Inggris, memiliki 100% kualifikasi S1, 20% memiliki kualifikasi akademik S2, mampu menggunakan fasilitas ICT, sesuai bidang studi 100%, pengalaman mengajar minimal 5 tahun, nilai TOEFL minimal 450.

Kondisi nyata saat ini belum semua guru menerapkan pembelajaran dengan bahasa Inggris baru guru MIPA, TIK dan bahasa Inggris, 35 guru berkualifikasi S1 dari 46 guru, 1 guru bahasa Inggris berkualifikasi S2, belum semua guru mampu menggunakan fasilitas ICT,

sesuai bidang studi 100%, pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun, nilai TOEFL 350.

Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan lainnya yang bertaraf internasional memiliki target dan kriteria sebagai berikut: 100% memiliki kualifikasi akademik minimal D3, mampu menggunakan fasilitas ICT, nilai TOEFL minimal 400, 100% mampu melaksanakan pelayanan publik. Kondisi yang ada saat ini 1 tenaga kependidikan berkualifikasi S1 dan 2 tenaga kependidikan sedang dalam proses penyelesaian D3, belum semuanya mampu menggunakan ICT, belum sepenuhnya mampu melaksanakan pelayanan publik.

Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai kegiatan antara lain memberi kesempatan kepada pendidik yang berkualifikasi belum S1 untuk mengikuti pendidikan S1 yang sederajat, mengoptimalkan efektivitas kinerja tenaga pendidik melalui PBTK/retraining, MGMP, workshop, pelatihan/penataran IHT, dan kunjungan, mengikutsertakan guru dalam pelatihan penggunaan ICT dalam pembelajaran, pengelolaan administrasi, mengadakan pelatihan bahasa Inggris bekerjasama dengan lembaga kursus bahasa Inggris LIA, mengikutsertakan workshop bilingual, mengikutsertakan pendidik dan tenaga kependidikan pada tes TOIC.

Berdasarkan hasil penelitian hambatan dalam peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bertaraf internasional yaitu:

1. Belum semua guru mengikuti MGMP, workshop maupun kunjungan.
2. Belum semua guru mengikuti pelatihan IT dan bahasa Inggris. Pelatihan IT baru dilaksanakan 1 kali dalam setahun sehingga sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan dalam bidang bahasa Inggris dan IT masih kurang, sehingga masih perlu adanya pelatihan dan pengembangan.
3. Beban jam mengajar guru yang cukup banyak sehubungan dengan sertifikasi yang mengharuskan beban mengajar 24 jam, sehingga persiapan dan peningkatan penguasaan bahasa Inggris dan IT terhambat
4. Belum mencapai 20% S2, baru 2 yang berkualifikasi S2, Kepala Sekolah dan 1 guru bahasa Inggris yang berkualifikasi S2. Hambatan yang menyebabkan guru belum melanjutkan S2 disebabkan jarak perguruan tinggi yang relatif jauh dan beban jam mengajar guru yang cukup banyak sehingga menghambat guru-guru yang akan melanjutkan S2 dan masih mengalami kekurangan biaya untuk melanjutkan studi S2.

5. Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Mengenai target dan pencapaian target pemenuhan standar sarana dan prasarana pendidikan, berdasarkan penelitian keadaannya dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 9. Pencapaian Target Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

No.	Program Kerja	Target	Pencapaian
1.	Pemenuhan sarana dan prasarana bertaraf internasional	<p>60%</p> <p>{Pemenuhan sarpras IT kelas RSBI: membeli dan memasang komputer untuk semua ruang kelas RSBI. Memiliki AC pendingin ruangan di semua kelas RSBI.</p> <p>Pemenuhan sarpras mebelair kelas RSBI meliputi memenuhi kebutuhan meja kelas yang berbentuk trapesium, memenuhi loker untuk setiap siswa dan memenuhi kebutuhan rak/almari perpustakaan kelas RSBI.</p> <p>Ruang kepala sekolah minimal 12 m².</p> <p>Ruang wakil kepala sekolah 7 m², ruang kelas TIK 2 standar}</p>	<p>50%</p> <p>{Pemenuhan sarpras IT kelas RSBI: membeli dan memasang komputer untuk semua ruang belajar tersedia 4 kelas.</p> <p>Memiliki AC pendingin ruangan baru tersedia 4 kelas. Pemenuhan sarpras mebelair kelas RSBI meliputi memenuhi kebutuhan meja kelas yang berbentuk trapesium baru 2 kelas, memenuhi loker untuk setiap siswa baru 2 kelas dan memenuhi kebutuhan rak/almari perpustakaan kelas RSBI 4 kelas.</p> <p>Ruang kepala sekolah belum standar.</p> <p>Belum ada ruang wakil kepala sekolah.</p> <p>Ruang kelas TIK 2 standar}</p>

Tabel 9. (Lanjutan)

2.	Pemenuhan sarana dan prasarana lainnya bertaraf internasional	<p>70%</p> <p>{Pemenuhan sarpras ruang multimedia: memenuhi LCD proyektor dan komputer.</p> <p>Pemenuhan sarpras ruang serba guna: memenuhi pengadaan seperangkat sound sistem, LCD proyektor dan pengadaan kursi.</p> <p>Pemenuhan sarpras perpustakaan: memenuhi kebutuhan buku teks dan buku digital perpustakaan, mengupayakan kebutuhan rak buku, memenuhi kebutuhan komputer.</p> <p>Membangun lab Fisika, dan mengupayakan lab Alam}</p>	<p>60%</p> <p>{Pemenuhan sarpras ruang multimedia: memenuhi LCD proyektor dan komputer 1 ruang.</p> <p>Pemenuhan sarpras ruang serba guna: memenuhi pengadaan seperangkat sound sistem 1 set, LCD proyektor 1 set dan pengadaan kursi.</p> <p>Pemenuhan sarpras perpustakaan: memenuhi kebutuhan buku teks dan buku digital perpustakaan, mengupayakan kebutuhan 5 rak buku, memenuhi kebutuhan komputer 3 set.</p> <p>Terbangun lab Fisika, dan lab Alam belum terlaksana}</p>
3.	Pemenuhan fasilitas pembelajaran dan penilaian yg bertaraf internasional	<p>80%</p> <p>{Daya listrik rendah (10000W), laptop guru 15, memiliki jaringan hot spot area, komputer TU 5 buah}</p>	<p>70%</p> <p>{Daya listrik rendah (5000W), laptop guru 10, jaringan hot spot area belum optimal, komputer TU 3 buah}</p>

Catatan: Dalam kurawal ditambahkan penulis dari sumber lain

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian target pemenuhan standar sarana dan prasarana pendidikan secara keseluruhan belum tercapai.

Pemenuhan standar sarana dan prasarana bertaraf internasional target 60%, terdiri dari pemenuhan sarpras IT kelas RSBI kegiatannya meliputi membeli dan memasang komputer untuk semua ruang belajar,

memiliki AC pendingin ruangan di semua kelas RSBI. Pemenuhan sarpras mebelair kelas RSBI meliputi memenuhi kebutuhan meja kelas yang berbentuk trapesium, memenuhi loker untuk setiap siswa dan memenuhi kebutuhan rak/almari perpustakaan kelas RSBI. Ruang kepala sekolah minimal 12 m², ruang wakil kepala sekolah 7 m², ruang kelas TIK 2 standar.

Berdasarkan hasil observasi kondisi saat ini sarpras IT kelas RSBI, terpasang 4 komputer di 4 kelas, memiliki AC pendingin ruangan baru tersedia 4 kelas. Pemenuhan sarpras mebelair kelas RSBI meliputi meja kelas yang berbentuk trapesium baru 2 kelas, loker untuk setiap siswa baru 2 kelas dan kebutuhan rak/almari perpustakaan kelas RSBI 4 kelas, ruang kepala sekolah belum standar, belum ada ruang wakil kepala sekolah, dan ruang kelas TIK 2 standar.

Pemenuhan sarana dan prasarana lainnya bertaraf internasional kegiatannya meliputi pemenuhan sarpras ruang multimedia kegiatannya terdiri dari memenuhi LCD proyektor dan komputer. Pemenuhan sarpras ruang serba guna kegiatannya meliputi memenuhi pengadaan seperangkat sound sistem, LCD proyektor dan pengadaan kursi. Pemenuhan sarpras perpustakaan meliputi memenuhi kebutuhan buku teks dan buku digital perpustakaan, mengupayakan kebutuhan rak buku, memenuhi kebutuhan komputer. Kegiatan lainnya membangun lab Fisika dan mengupayakan lab Alam.

Berdasarkan hasil observasi kondisi saat ini memiliki 1 ruang multimedia dengan LCD proyektor dan 1 perangkat komputer. Memiliki 1 ruang serbaguna yang disebut ruang hijau. Biasanya ruang ini digunakan untuk rapat kerja sekolah dan acara lain. Memiliki perpustakaan akan tetapi kebutuhan buku teks dan buku digital perpustakaan masih kurang, baru tersedia 5 rak buku dan 3 set komputer, perpustakaan masih bergabung dengan ruang keterampilan menjahit. Ruang perpustakaan juga sering digunakan untuk latihan tari topeng ireng. Tersedia 1 ruang lab Fisika dengan bangunan baru. Untuk lab IPA lama digunakan untuk lab Biologi dan lab Alam belum terlaksana.

Pemenuhan fasilitas pembelajaran dan penilaian yang bertaraf internasional meliputi daya listrik rendah (10000W), laptop guru 15, jaringan hot spot area, komputer TU 5 buah. Kondisi saat ini daya listrik rendah (5000W), mempunyai laptop guru 10 buah, jaringan hot spot sudah terpasang akan tetapi belum optimal, dan komputer TU ada 3 buah.

Hambatan dalam pencapaian pemenuhan standar sarana dan prasarana adalah belum semua ruang belajar tersedia sarana ICT, lahan untuk pembangunan lab alam terbatas, akan tetapi berdasarkan wawancara luas lahan yang dimiliki dari 5120 m² akan diperluas menjadi 15000 m², untuk saat ini sudah diberi tanah bengkok Kepala Desa (lurah) setempat disebelah SD Gunung Pring tetapi tidak dalam 1 lokasi sekolah dan belum mempunyai laboratorium PTD, ruang wakil kepala sekolah, lab Alam dan

sarana digital yang ada belum memadai dan rasio buku teks belum mencapai 1:1.

6. Pemenuhan Standar Pengelolaan Bertaraf Internasional

Mengenai target dan pencapaian target pemenuhan standar pengelolaan bertaraf internasional, berdasarkan penelitian dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 10. Pencapaian Target Pemenuhan Standar Pengelolaan Bertaraf Internasional

No.	Program Kerja	Target	Pencapaian
1.	Pemenuhan perangkat dokumen pedoman pelaksanaan rencana kerja dan kegiatan sekolah	100% {Dokumen RPS (RKS dan RKAS). Dokumen PPDB. Dokumen pembinaan kesiswaan. Dokumen tata tertib sekolah. Dokumen kode etik sekolah dan dokumen penugasan guru}	90% {Dokumen RPS (RKS dan RKAS, akan tetapi tidak ada soft copynya). Dokumen PPDB. Dokumen pembinaan kesiswaan. Dokumen tata tertib sekolah. Dokumen kode etik sekolah dan dokumen penugasan guru}
2.	Pemenuhan struktur organisasi dan mekanisme kerja sekolah	100% {Struktur organisasi lengkap. Dokumen pembagian tugas/kewenangan /tupoksi}	90% {Struktur organisasi lengkap akan tetapi tidak ada soft copynya. Dokumen pembagian tugas/kewenangan /tupoksi}

Tabel 10. (Lanjutan)

3.	Peningkatan supervisi, monitoring, evaluasi, dan akreditasi sekolah	100% {Ada tim khusus Ada instrumen. Ada pelaporan, pendokumentasian, tindak lanjut}	50% {Tidak ada tim khusus. Tidak ada instrumen. Tidak ada pelaporan, ada pendokumentasian dan tindak lanjut}
4.	Peningkatan peranserta masyarakat dan kemitraan	80% {Membentuk paguyuban dengan orang tua/wali murid semua kelas, dan pemberdayaan alumni}	50% {Membentuk paguyuban dengan orang/wali murid akan tetapi baru terlaksana 5 kelas, kurang menjalin kerjasama dengan alumni, menjalin kerjasama dengan koperasi gemilang BRI meskipun masih kurang}
5.	Pengembangan perangkat administrasi sekolah)	70% {Terpasang paket administrasi sekolah}	25% {Sudah berjalan}
6.	Pengembangan SIM	0%	25% {Sudah berjalan}
7.	Pengembangan standar ISO: 9001	0%	50% {Sudah memiliki ISO 9001-2008, sudah membuat MoU dengan lembaga yang berkualifikasi ISO dengan CV Pelita Citra Indonesia.

Catatan: Dalam kurawal ditambahkan penulis dari sumber lain

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa target yang sudah tercapai yaitu pengembangan SIM saat ini sudah berjalan.

Berdasarkan hasil penelitian, SMP N I Muntilan sudah memiliki ISO 9001-2008. Sudah membuat MoU dengan lembaga yang berkualifikasi ISO dengan CV Pelita Citra Indonesia dan mempunyai *sister school* di dalam negeri untuk 1 provinsi *sister school* dengan SMP N 3 Pati dan luar provinsi *sister school* dengan SMP N I Lumajang. Untuk *sister school* di luar negeri sedang dalam proses menjalin kerjasama dengan Singapura.

Pencapaian target pemenuhan standar pengelolaan bertaraf internasional yang belum tercapai adalah pemenuhan perangkat dokumen pedoman pelaksanaan rencana kerja dan kegiatan sekolah targetnya 100% memiliki dokumen RPS (RKAS dan RKAS), dokumen PPDB, dokumen pembinaan kesiswaan, dokumen tata tertib sekolah, dokumen kode etik sekolah dan dokumen penugasan guru. Kondisi nyata saat ini berdasarkan hasil wawancara memiliki dokumen RPS {RKAS dan RKS} akan tetapi untuk soft copy RKAS dan RKS dibawa oleh guru yang sekarang sudah menjadi kepala sekolah SMP N I Mertoyudan jadi sekolah tidak memiliki soft copynya, sudah memiliki dokumen PPDB, dokumen pembinaan kesiswaan, dokumen tata tertib sekolah, dokumen kode etik sekolah dan dokumen penugasan guru.

Program kerja pemenuhan struktur organisasi dan mekanisme kerja sekolah targetnya 100%, memiliki struktur organisasi lengkap, dokumen pembagian tugas/kewenangan/tupoksi, kondisi nyata saat ini struktur

organisasi tidak memiliki soft copy dan hanya terpasang di ruang kepala sekolah. Sudah memiliki dokumen pembagian tugas/kewenangan/tupoksi.

Pemenuhan program kerja peningkatan supervisi, monitoring, evaluasi, dan akreditasi sekolah memiliki target 100% meliputi ada tim khusus, ada instrumen, ada pelaporan, pendokumentasian, dan tindak lanjut. Kondisi nyata saat ini tidak ada tim khusus, tidak ada instrumen, tidak ada pelaporan, ada pendokumentasian dan tindak lanjut.

Pemenuhan program kerja peningkatan peranserta masyarakat dan kemitraan (terlaksananya kemitraan dengan stake holder), kondisi saat ini sudah membentuk paguyuban orang tua/wali murid meskipun belum semua kelas, saat ini sudah terlaksana untuk 5 kelas, pemberdayaan alumni dan menjalin kerja sama dengan dunia usaha dengan koperasi Gemilang BRI.

Pemenuhan program kerja PAS (Paket Administrasi Sekolah) memiliki target 70% pencapaiannya baru 25%, program kerja Paket Administrasi Sekolah sudah berjalan meskipun belum optimal.

Hambatan dalam peningkatan peran serta masyarakat dan kemitraan yaitu kegiatan membentuk paguyuban orang tua baru terlaksana 5 kelas, kurangnya kerjasama dan komunikasi dengan alumni, kurangnya kerjasama dengan Koperasi Gemilang BRI. Hambatan lain dari pemenuhan standar pengelolaan adalah dalam peningkatan mutu pencapaian MBS, karyawan kurang memahami konsep MBS, peran

masyarakat dalam MBS masih rendah. Hambatan pengembangan Paket Administrasi Sekolah adalah kurangnya kemampuan dalam bidang IT.

7. Pemenuhan Standar Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan

Mengenai target dan pencapaian target pemenuhan standar keuangan dan pembiayaan bertaraf internasional, berdasarkan penelitian dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 11. Pencapaian Target Pemenuhan Standar Keuangan dan Pembiayaan Bertaraf Internasional

No.	Program Kerja	Target	Pencapaian
1.	Peningkatan sumber dana pendidikan	60% {Peningkatan peran komite dan penggalangan dana. Peningkatan penggalangan dan rekrutmen alumni dan peningkatan penggalangan dana dan rekrutmen stakeholder}	50% {Peningkatan peran komite dan penggalangan dana sudah terlaksana. Peningkatan penggalangan dan rekrutmen alumni dan peningkatan penggalangan dan rekrutmen stakeholder masih kurang}
2.	Pengembangan pengalokasian dana	70%	70% {Terlaksana 7 SNP}
3.	Pengembangan penggunaan dana	100%	100% {benar}
4.	Peningkatan pelaporan penggunaan dana	100%	100% benar}
5.	Peningkatan dokumen pendukung pelaporan penggunaan dana	100%	100% {benar}

Tabel 11. (Lanjutan)

6.	Pengembangan <i>income generating unit/unit</i> produksi/unit usaha sekolah	40% {Pengembangan <i>income generating unit/unit</i> produksi/unit usaha sekolah}	30% {Pengadaan modal kerja dengan mengembangkan koperasi sekolah dan kantin sekolah meskipun belum optimal}
----	--	---	--

Catatan: Dalam kurawal ditambahkan penulis dari sumber lain

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa target yang sudah tercapai, berdasarkan hasil wawancara meliputi pengembangan pengalokasian dana, penggunaan dana, dan peningkatan pelaporan penggunaan dana dan peningkatan dokumen pendukung pelaporan penggunaan. Hal ini sesuai dengan perolehan point akreditasi sekolah dengan poin akreditasi A.

Target yang belum tercapai yaitu peningkatan sumber dana pendidikan dan pengembangan *income generating unit/unit* produksi/unit usaha sekolah. Program peningkatan sumber dana pendidikan kondisi nyata saat ini pencapaian kegiatannya meliputi peningkatan peran komite dan penggalangan dana dengan membuat program sekolah secara bersama-sama, mengadakan sosialisasi program sekolah pada orang tua, mengadakan rapat pleno dengan komite sekolah, menggalang dana dengan subsidi silang. Kegiatan penggalangan dengan alumni dengan membentuk program alumni, menyusun program kerja alumni, melaksanakan program, menggalang dana. Kegiatan peningkatan penggalangan dana rekrutmen stakeholder dengan membentuk tim, menyusun program kerja/proposal, melaksanakan program dan menggalang dana. Program pengembangan

income generating unit/unit produksi/unit usaha sekolah pencapaian kegiatannya meliputi pengadaan modal kerja dengan mengembangkan koperasi sekolah dan kantin sekolah. Berdasarkan hasil wawancara sekolah menyewakan tempat untuk kantin sekolah.

Hambatan dalam peningkatan sumber dana pendidikan yaitu kurangnya komunikasi dengan alumni, kurangnya komunikasi dan sosialisasi program sekolah pada orang tua dan kurangnya kesadaran orang tua untuk subsidi silang sedangkan program pengembangan *income generating unit/unit* produksi/unit usaha sekolah adalah kurangnya peningkatan pengelolaan dan sarana yang ada untuk mengembangkan koperasi sekolah dan kantin sekolah.

8. Pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan Bertaraf Internasional

Berdasarkan hasil penelitian, target dan pencapaian target pemenuhan standar penilaian pendidikan bertaraf internasional dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 12. Pencapaian Target Pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan Bertaraf Internasional

No.	Program Kerja	Target	Pencapaian
1.	Peningkatan frekuensi ulangan harian	60% {Frekuensi ulangan harian 5x}	60% {Frekuensi ulangan harian 5x}
2.	Peningkatan pelaksanaan UTS	70% {Pelaksanaan tes tengah semester 2x}	70% {Pelaksanaan tes tengah semester 2x}
3.	Pengembangan materi UAS bertaraf internasional	70% {Pengembangan materi dengan berbahasa Inggris Tingkat provinsi}	70% {Pengembangan materi dengan berbahasa Inggris Tingkat provinsi}

Tabel 12. (Lanjutan)

4.	Pengembangan materi bertaraf internasional	70% {Pengembangan materi dengan mengembangkan standar kompetensi maupun kompetensi dasar}	70% {Pengembangan materi dengan mengembangkan standar kompetensi maupun kompetensi dasar, untuk bahasa Inggris melihat dan memasukkan sebagian materi SMA akan tetapi belum mengadopsi kurikulum luar negeri}
5.	Pengembangan teknik-teknik penilaian kelas	70% {Teknik-teknik penilaian berbasis TIK untuk semua mapel}	60% {Teknik-teknik penilaian kelas berbasis TIK untuk 5 mapel dan sebagian mapel masih menggunakan penilaian manual}
6.	Pengembangan instrumen ulangan harian bertaraf internasional	70% {Mengacu pada model Direktorat}	70% {Mengacu pada model Direktorat}
7.	Pengembangan instrumen ulangan kenaikan kelas bertaraf internasional	70% {Mengacu pada model Direktorat}	70% {Mengacu pada model Direktorat}
8.	Pengembangan instrumen UTS bertaraf internasional	70% {Mengacu pada model Direktorat}	70% {Mengacu pada model Direktorat}

Catatan: Dalam kurawal ditambahkan penulis dari sumber lain

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa target yang sudah tercapai meliputi peningkatan frekuensi ulangan harian dilakukan 5 kali, peningkatan pelaksanaan UTS dilaksanakan 2 kali, pengembangan materi UAS bertaraf internasional berdasarkan hasil wawancara

dilaksanakan dengan pengembangan materi berbahasa Inggris Tingkat provinsi sedangkan pengembangan materi bertaraf internasional dilakukan dengan mengembangkan standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Untuk mata pelajaran bahasa Inggris mengembangkan dengan menambah standar kompetensi dengan melihat materi SMA yang sebagian dimasukkan untuk mengembangkan materi. Akan tetapi mapel MIPA, TIK dan Bahasa Inggris sendiri belum mengadopsi kurikulum internasional. Pengembangan instrumen ulangan harian bertaraf internasional, pengembangan instrumen ulangan kenaikan kelas bertaraf internasional, pengembangan instrumen UTS bertaraf internasional, pengembangan instrumen UAS bertaraf internasional mengacu pada model Direktorat dan pemenuhan mekanisme dan prosedur penilaian oleh sekolah menggunakan perangkat lunak berbasis komputer.

Target yang belum tercapai yaitu pengembangan teknik-teknik penilaian kelas pemenuhan mekanisme dan prosedur penilaian guru dan pengembangan perangkat pendokumentasian penilaian.

Berdasarkan penelitian, hambatan dalam pengembangan teknik-teknik penilaian kelas, pemenuhan mekanisme dan prosedur penilaian guru dan pengembangan perangkat pendokumentasian penilaian antara lain baru sebagian guru menggunakan penilaian berbasis TIK, masih ada sebagian guru yang masih menggunakan penilaian secara manual, masih minimnya pemahaman guru tentang kaidah-kaidah penilaian yang baik, kurangnya

pemanfaatan IT dalam pelaksanaan penilaian, kurangnya akses informasi yang berkaitan dengan model-model penilaian dari Negara yang tergabung dalam OECD, kurangnya guru dalam pelatihan/workshop bidang pengembangan penilaian, kurang optimalisasi kegiatan MGMP sekolah, belum ada referensi pembandingan dari model penilaian sekolah unggul yang tergabung dalam Negara OECD.

9. Pemenuhan Standar Budaya dan Lingkungan Sekolah

Mengenai target dan pencapaian target pemenuhan standar budaya dan lingkungan sekolah bertaraf internasional, berdasarkan penelitian dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 13. Pencapaian Target Pemenuhan Standar Budaya dan Lingkungan Sekolah

No.	Program Kerja	Target	Pencapaian
1.	Pengembangan budaya tradisional	80% {Pelestarian seni dan budaya lokal dengan membentuk kelompok seni topeng ireng, melatih kelompok seni topeng ireng secara periodik, memenuhi kebutuhan pakaian dan perlengkapan seni tradisional topeng ireng, menampilkan kelompok seni topeng ireng pada kegiatan sekolah dan luar sekolah, merenovasi dan menyelaraskan seperangkat alat musik tradisional gamelan, dan membentuk melatih tim karawitan}	60% {Sudah terbentuk kesenian topeng ireng, pelatihan setiap 1 minggu sekali, menampilkan seni topeng ireng pada kegiatan sekolah dan luar sekolah seperti wasana warsa dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, perbaikan, penambahan kostum dan perlengkapannya, memperbaiki dan menyelaraskan seperangkat alat musik tradisional gamelan, dan melatih karawitan}

Tabel 13. (Lanjutan)

2.	Pengembangan budaya bersih	80% {Membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan menjaga kebersihan lingkungan, menyediakan tempat pembuangan sampah dan alat kebersihan}	60% {Kurangnya membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan menjaga kebersihan lingkungan, menyediakan tempat pembuangan sampah dan alat kebersihan}
3.	Penciptaan lingkungan sehat, asri, indah, rindang dan sejuk	80% {Membuat taman di lahan yang tersedia dan taman mobil/potisasi}	50% {Baru terlihat sebagian dilaksanakan taman mobil/potisasi}
4.	Pemenuhan sanitasi/drainase	80% {Memperbaiki drainase, peningkatan pemeliharaan sanitasi}	30% {Memperbaiki drainase}
5.	Penciptaan budaya tata krama pergaulan dan tata cara berpakaian “ <i>in action</i> ”	70% {Terciptanya kultur sekolah yang bercirikan 3 S (senyum, sapa, salam) dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan pembiasaan perilaku yang berbudi dalam pergaulan, melaksanakan pembiasaan membaca alqur'an/kitab suci pada jam 06.45 sebelum kegiatan pembelajaran}	60% {Terciptanya kultur sekolah yang bercirikan 3 S (senyum, sapa, salam) dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan pembiasaan perilaku yang berbudi dalam pergaulan, melaksanakan pembiasaan membaca alqur'an/kitab suci pada jam 06.45 sebelum kegiatan pembelajaran untuk yang non islam dikelompokkan dalam 1 kelas}

Tabel 13. (Lanjutan)

6.	Peningkatan kerjasama dengan lembaga lain relevan bidang 7K	70% {Peningkatan kerjasama dengan lembaga lain yang relevan bidang 7K 3 lembaga}	60% {Dilaksanakan kerjasama dengan 2 lembaga yaitu Kepolisian untuk sosialisasi bebas rokok, narkoba dan kekerasan dan dengan lembaga taman candi Borobudur dalam rangka (<i>tourist hunting</i>) diharapkan agar siswa mengetahui budaya-budaya yang ada}
7.	Pengembangan lomba-lomba antar kelas	70% {Diadakan 5 lomba}	20% {Diadakan 2 lomba kebersihan dan kesehatan}

Catatan: Dalam kurawal ditambahkan penulis dari sumber lain

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian target pemenuhan standar budaya dan lingkungan sekolah secara keseluruhan belum mencapai target.

Pengembangan budaya tradisional dengan kondisi nyata saat ini sudah terbentuk kelompok seni topeng ireng, dan pelatihan kesenian tari topeng ireng dilaksanakan setiap 1 minggu sekali, kelompok tari seni topeng ireng tampil pada kegiatan sekolah maupun luar sekolah dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada.

Hambatan dalam pengembangan budaya tradisional adalah kurangnya kebutuhan pakaian dan perlengkapan seni tradisional topeng

ireng, kurangnya merenovasi dan menyelaraskan seperangkat alat musik tradisional gamelan.

Berdasarkan observasi pengembangan budaya bersih, penciptaan lingkungan sehat, asri, indah, rindang dan sejuk, pemenuhan sanitasi/drainase, penciptaan budaya tata krama pergaulan dan tata cara berpakaian "*in action*", masih kurang dilihat dari kondisi nyata baru sebagian dilaksanakan pembuatan taman-taman mobil/potisasi di depan kelas, kurangnya slogan-slogan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Penciptaan budaya tata krama pergaulan dan tata cara berpakaian "*in action*", kegiatannya meliputi 3S (senyum, sapa, salam) dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan pembiasaan perilaku yang berbudi dalam pergaulan, melaksanakan pembiasaan membaca alqur'an/kitab suci pada jam 06.45 sebelum kegiatan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara kegiatan membaca alqur'an sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan imtaq peserta didik. Untuk siswa yang non Islam sudah dikelompokkan menjadi 1 kelas.

Berdasarkan hasil penelitian program kerja peningkatan kerjasama dengan lembaga lain relevan bidang 7K sudah diadakan kerjasama dengan 2 lembaga, pertama kerjasama dengan Kepolisian untuk sosialisasi maupun pembinaan kepada siswa tentang terciptanya sekolah yang bebas rokok, narkoba, dan kekerasan. Kedua kerjasama dengan taman candi Borobudur dalam rangka (*tourist hunting*) tujuannya adalah agar siswa

mengetahui budaya candi Borobudur dan tidak lupa dengan budaya yang dimiliki. Pengembangan lomba-lomba antar kelas baru diadakan 2 lomba kebersihan yang diadakan penilaian setiap 2 bulan sekali.

Hambatan pengembangan budaya bersih, penciptaan lingkungan sehat, asri, indah, rindang dan sejuk, pemenuhan sanitasi/drainase, peningkatan kerjasama dengan lembaga lain relevan bidang 7K, dan pengembangan lomba-lomba antar kelas yaitu kesadaran siswa masih rendah dalam membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan membiasakan menjaga kebersihan lingkungan, kurangnya slogan-slogan tata tertib kebersihan, kurangnya pembuatan taman-taman/masih dalam master plan, sistem sanitasi/drainase yang belum maksimal/sedang berjalan, sehubungan dengan adanya renovasi dan pembenahan tata ruang, maupun penataan lingkungan.

C. Ketercapaian Target Tahun 2009/2010 Sampai Bulan Mei Dan Hambatannya

Berdasarkan sembilan program pemenuhan standar Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang ada di Rencana Kerja Sekolah untuk tahun 2009/2010 belum semua program bisa dilihat pencapaian targetnya, menurut hasil penelitian, target tahun 2009/2010 atau RSBI tahun ke-2, belum ada laporan hasil pelaksanaannya karena kegiatan sedang berjalan dan belum berakhir, jadi belum ada laporan hasil pelaksanaannya. Program pemenuhan standar kompetensi lulusan yang sudah dapat dilihat yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan Bertaraf Internasional

Mengenai target dan pencapaian target pemenuhan standar kompetensi lulusan bertaraf internasional, berdasarkan penelitian keadaannya dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 13. Pencapaian Target Pemenuhan SKL Bertaraf Internasional

No.	Program Kerja	Target	Pencapaian
1.	Peningkatan prestasi akademik bertaraf internasional	Juara 2 OSN IPA	{gagal di provinsi}
2.	Peningkatan prestasi bidang non akademik bertaraf internasional	Juara I Karate {tingkat nasional}	Juara II Karate {tingkat provinsi}
3.	Peningkatan nilai rata-rata kelulusan	>8,00	8,45
4.	Peningkatan nilai rata-rata yg melanjutkan ke sekolah yg lebih tinggi dan bertaraf internasional		

Catatan: Dalam kurawal ditambahkan penulis dari sumber lain

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa target yang sudah tercapai untuk kelulusan tanggal 11 Mei kemarin, adalah peningkatan nilai rata-rata kelulusan mencapai 8,45 dilihat dari laporan hasil sekolah ujian nasional SMP/MTS Tahun pelajaran 2009/2010. Faktor pendukung dari peningkatan nilai rata-rata kelulusan adalah didukung dengan kegiatan pembentukan kelompok belajar di rumah, pembimbingan dan monitoring kelompok belajar di rumah, pembelajaran remedial dan pengayaan. Target yang belum tercapai yaitu peningkatan prestasi bidang akademik bertaraf internasional target juara 2 OSN Biologi pencapaian belum memperoleh juara OSN Biologi Tingkat provinsi. Hambatannya

adalah kurangnya pembimbingan siswa secara periodik melalui *sains center*.

Peningkatan prestasi bidang non akademik bertaraf internasional memiliki target juara I karate tingkat nasional, pencapaiannya juara II karate tingkat provinsi. Berdasarkan hasil penelitian, hambatannya adalah kurangnya pembimbingan maupun pelatihan secara periodik sehingga kurang kesiapan siswa dalam menghadapi lomba dan lawan tandingnya yang lebih pintar. Untuk peningkatan nilai rata-rata yang melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan bertaraf internasional belum bisa dilihat targetnya karena siswa yang lulus tanggal 11 Mei kemarin belum melaporkan kepada sekolah siswa itu diterima di SMA mana sehingga sekolah belum memiliki data.

D. Tindak Lanjut Yang Dilakukan Sekolah Berkaitan Dengan Ketidaktercapaian Target Tahunan Menuju SBI

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut yang dilakukan sekolah berkaitan dengan ketidaktercapaian target tahunan menuju SBI yaitu target yang belum tercapai tahun I dimasukkan tahun Ke II sekaligus direvisi sebagai target tahun ke II. Program yang belum maksimal dan optimal perlu untuk dikembangkan dan dilanjutkan terutama peningkatan penguasaan berbahasa Inggris dan IT bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Peningkatan/pemenuhan fasilitas akan dilanjutkan sampai mencapai 90% kebutuhan dan sehubungan dengan adanya renovasi dan penambahan tata ruang, penataan lingkungan pada tahun I tertunda dan akan dilaksanakan pada tahun ke II.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah diupayakan semaksimal mungkin agar sesuai dengan tujuan penelitian, tetapi masih terdapat keterbatasan dan kelemahan antara lain:

1. Sumber informasi dalam penelitian ini hanya kepala sekolah, penanggung jawab program RSBI dan guru terkait yang dapat memberikan informasi tentang ketercapaian target tahunan menuju SBI. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melibatkan komite sekolah.
2. Subyek dalam penelitian ini untuk mengetahui target yang sudah tercapai dan target yang belum tercapai yang ada di Rencana Kerja Sekolah dan belum mencakup dampak maupun evaluasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab IV tentang ketercapaian target tahunan SMP N I Muntilan menuju SBI maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Target pemenuhan standar Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMP N I Muntilan belum seluruhnya tercapai walaupun kisarannya berbeda-beda, ada yang sudah mendekati target dan ada yang masih jauh dari target.
2. Hambatan utamanya adalah belum semua guru memahami tentang sembilan program pemenuhan standar RSBI dan guru tidak mudah untuk menguasai ICT dan Bahasa Inggris.
3. Target yang belum tercapai tahun I dimasukkan tahun ke II sambil dilakukan revisi sebagai target tahun ke II.

B. Saran

1. Sebaiknya penetapan program kerja sekolah termasuk penetapan target betul-betul dibicarakan dan dilakukan bersama-sama melibatkan semua guru, agar semua guru secara matang mengetahui tugas dan kewajibannya.
2. Penyusunan target hendaknya memperhitungkan sumber-sumber dan kendala yang dihadapi.
3. Sekolah-sekolah lain yang akan merintis menjadi RSBI/SBI hendaknya belajar dari kekurangan SMP N I Muntilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2007. *Panduan Pelaksanaan Pembinaan SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP.
- _____. 2009. *Panduan Pelaksanaan Pembinaan SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP.
- _____. 2009. *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPS (Rencana Pengembangan Sekolah)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP.
- Hartati Sukirman. dkk. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kir Haryana. 2008. *Pemenuhan Indikator Kinerja Kunci Minimal SBI*. Diakses pada tanggal 19 Maret 2010 dari <http://smp1bojonegoro.net>.
- Lexi J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sisdiknas. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Fokusmedia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suryadharma. (10 Januari 2008). *Strategi Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional Direktorat PMTK Depdiknas*. Diakses pada tanggal 17 Maret 2010 dari <http://www.duniaguru.com>.

- _____. *Konsep Pengembangan SBI*. Diakses pada tanggal 11 Januari 2008 dari <http://www.pmtk.net/file/paparan/konsep%20SBI,%20PPoint>.
- Sutiman. 2000. *Perencanaan Pendidikan*. (Modul Kuliah). Yogyakarta: FIP UNY.
- Tatang M. Amirin. 1990. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____. 2009. *Teknik Pengumpulan Data (Bagian I: Data Kuantitatif dan Kualitatif, Pengukuran & Observasi, dan Definisi Operasional*. <http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/07/09teknik-pengumpulan-data-bagian-i/>).
- _____. 2009. “*Subjek Penelitian, Responden Penelitian, dan Informan (Narasumber) Penelitian*”. tatangmanguny.wordpress.com.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP N I MUNTILAN**

1. Bagaimana letak geografis SMP N I Muntilan?
2. Bagaimana sejarah singkat SMP N I Muntilan?
3. Bagaimana visi SMP N I Muntilan?
4. Bagaimana misi SMP N I Muntilan?
5. Apa saja tujuan sekolah dalam empat tahun kedepan?
6. Bagaimana kondisi ketenagaan SMP N I Muntilan?
7. Bagaimana kondisi kesiswaan SMP N I Muntilan?
8. Bagaimana kondisi Fasilitas SMP N I Muntilan?

PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN PENANGGUNG JAWAB PROGRAM RSBI

1. Apa saja Target tahunan, sembilan standar yang ada di RKS RSBI Tahun I 2008/2009, dan RSBI Tahun ke II 2009/2010 yang sudah tercapai dan yang belum tercapai?
 - a. Pemenuhan SKL
 - b. Pemenuhan Standar Isi
 - c. Pemenuhan Standar Proses
 - d. Pemenuhan Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - e. Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana
 - f. Pemenuhan Standar Pengelolaan
 - g. Pemenuhan Standar Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan
 - h. Pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan
 - i. Pengembangan Budaya dan Lingkungan Sekolah
2. Apa saja penghambat target yang tidak tercapai?
3. Apa tindak lanjut yang dilakukan sekolah berkaitan dengan ketidaktercapaian target tahunan menuju SBI?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU
(Penjab Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan)

1. Apa saja Target tahunan, sembilan standar yang ada di RKS RSBI Tahun I 2008/2009, dan RSBI Tahun ke II 2009/2010 yang sudah tercapai dan yang belum tercapai?
 - a. Pemenuhan SKL
 - b. Pemenuhan Standar Isi
 - c. Pemenuhan Standar Proses
 - d. Pemenuhan Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - e. Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana
 - f. Pemenuhan Standar Pengelolaan
 - g. Pemenuhan Standar Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan
 - h. Pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan
 - i. Pengembangan Budaya dan Lingkungan Sekolah
2. Apa saja penghambat target yang tidak tercapai?
3. Apa tindak lanjut yang dilakukan sekolah berkaitan dengan ketidaktercapaian target tahunan menuju SBI?

Lampiran 2**PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI****A. Hal-hal yang mendapat perhatian dalam observasi meliputi:**

1. Kegiatan pembiasaan 3S (senyum, sapa dan salam dalam kehidupan sehari-hari)
2. Kegiatan budaya bersih dan penataan lingkungan
3. Keadaan sarana dan prasarana
 - a. Ruang kelas RSBI
 - b. Ruang administrasi
 - c. Ruang Pendukung pembelajaran
 - 1) Perpustakaan
 - 2) Ruang multimedia
 - 3) Ruang serba guna

B. Hal-hal yang mendapat perhatian dalam dokumentasi, meliputi :

Dokumentasi Rencana kerja dan kegiatan sekolah

Lampiran 3

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan Penelitian : Drs. Sugiyanto (Kepala Sekolah SMP N I Muntilan)

Hari/tgl: Senin, 21 April 2010

Waktu : 09.00-09.15

(*Cetak tebal = pertanyaan, Cetak reguler = jawaban*)

1. Bagaimana letak geografis SMP N I Muntilan?

Lokasi SMP Negeri I Muntilan itu, terletak di Jln. Pemuda No. 161 Muntilan Kecamatan Muntilan dan terletak di tepi jalan protokol, sehingga mudah dijangkau transportasi dari berbagai arah. Dukungan dan kepedulian dari masyarakat itu cukup baik signifikan terhadap keberadaan SMP Negeri I Muntilan. Jadi kondisi lingkungan masyarakat cukup memiliki kepedulian terkait dengan keamanan sekolah sehingga dapat membantu terciptanya lingkungan yang aman mba, walaupun terletak dipinggir jalan.

2. Bagaimana sejarah singkat SMP N I Muntilan?

SMP N I Muntilan merupakan lembaga pendidikan menengah tingkat pertama tertua dan memiliki sejarah yang cukup panjang dan sangat unik karena telah mengalami berbagai perubahan sebelum menggunakan nama yang sekarang ini sedang disandang. Pada awalnya (sebelum tahun 1946) merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pemda. Mulai tahun 1946 berganti nama menjadi SMP Negeri I Muntilan. Selanjutnya pada tahun 1971 mendapat predikat sebagai SMP Perintis, tahun 1978 sebagai SMP Teladan, tahun 2002 sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN), dan tahun 2008 dengan Surat Keputusan Direktur PSMP No. 230/C3/Kep/2008 tanggal 3 Februari 2008 oleh pemerintah ditetapkan sebagai salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan mendapat akreditasi A.

3. Bagaimana visi SMP N I Muntilan?

Visinya yang sekarang yaitu cerdas dalam kehidupan dan ikhlas dalam Pengabdian Berwawasan Internasional yang mempunyai indikator visi yaitu berkualitas dalam mengelola pembelajaran, berkualitas dalam meningkatkan kreativitas kecerdasan ganda (*multiple intelegence*), berkualitas dalam penggunaan bahasa Inggris, berkualitas dalam penggunaan teknologi informasi dan berkualitas dalam mengelola pendidikan berbasis sekolah dan berkualitas dalam pengembangan budaya dan pengamalan ajaran agama.

4. Bagaimana misi SMP N I Muntilan?

Misinya yaitu memenuhi SKL SMP yang bertaraf internasional, memenuhi standar isi dalam KTSP dengan lengkap dan bertaraf internasional, memenuhi standar proses pembelajaran bertaraf internasional dan memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan bertaraf internasional

5. Apa saja tujuan sekolah dalam waktu empat tahun kedepan pak?

Kita memiliki tujuan jangka 4 tahun mbak, itu ada di RKS diantara tujuannya yaitu diharapkan sekolah mampu memenuhi/menghasilkan SKL SMP yang bertaraf internasional, mampu memenuhi/menghasilkan standar isi dalam KTSP dengan lengkap dan bertaraf internasional meliputi: silabus, sistem penilaian dan RPP, mampu memenuhi/menghasilkan standar proses pembelajaran bertaraf internasional dengan beragam strategi/metode: CTL, pendekatan belajar tuntas, pendekatan pembelajaran individual termasuk di luar kelas/sekolah, sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar pendidik dan tenaga kependidikan bertaraf internasional meliputi: kualifikasi guru minimal S1 dan sesuai bidangnya, mengikuti PTBK, mampu berbahasa Inggris, dan mampu menggunakan perangkat ICT, sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar sarpras/fasilitas dan perawatan sekolah bertaraf internasional, sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar pengelolaan sekolah bertaraf internasional meliputi: pencapaian standar pengelolaan: pembelajaran, kurikulum, sarpras, SDM, kesiswaan, administrasi secara lengkap memenuhi standar ISO 9001 yang berbasis ICT, mampu memenuhi pengembangan budaya mutu sekolah yang memadai, sekolah mampu mengembangkan dan mengimplementasikan sistem penilaian yang bertaraf internasional dan mampu melestarikan budaya tradisional dan mewujudkan lingkungan sekolah dengan menerapkan 6K secara lengkap.

6. Bagaimana kondisi ketenagaan SMP N I Muntilan?

Untuk kondisi itu S2 ada 2 saya sendiri dan 1 guru, S1 da 34 kalau gak 35, D3 ada 4, D2 ada 1, D1 da 4. Jumlah gurunya itu 46 . Yang sudah PNS itu laki-laki 17 Perempuan 23, yang GTT laki-laki 4, perempuan 2. Tenaga pendukungnya itu ada 24.

7. Bagaimana kondisi kesiswaan SMP N I Muntilan?

Data sekolah tahun 2009/2010 itu siawanya jumlah 594, kita punya 20 kelas. Siswanya pilihan dengan intelegensi unggul di atas rata-rata. Kelulusan 100% dengan nilai rata-rata UN >8. Kita itu mendapat prestasi kejuaraan akademik maupun non akademik dari setiap tahun selalu peringkat pertama, OSN Fisika tahun 2006/2007 mendapat 1 medali perunggu dan tahun 2007/2008 medali perunggu Biologi, juara II Karate SMP Tingkat Propinsi Jawa Tengah tahun 2008, juara I MTQ putri tingkat Jawa Tengah tahun 2007.

8. Kondisi Fasilitas SMP N I Muntilan

Kita sudah hotspot, memiliki ruang perpustakaan, ruang multimedia, lab fisika, ruang olahraga.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan Penelitian : Ibu Dra. Sri Rahayu (Penanggung jawab program RSBI)

Hari/tgl: Senin, 26 April 2010

Waktu : 08.30-09.00

(Cetak tebal = pertanyaan, Cetak reguler = jawaban)

1. **Apa saja Target tahunan, sembilan standar yang ada di RKS RSBI Tahun I 2008/2009, dan RSBI Tahun ke II 2009/2010 yang sudah tercapai dan yang belum tercapai?**

- a. Pemenuhan SKL
- b. Pemenuhan Standar Isi
- c. Pemenuhan Standar Proses
- d. Pemenuhan Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- e. Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana
- f. Pemenuhan Standar Pengelolaan
- g. Pemenuhan Standar Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan
- h. Pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan
- i. Pengembangan Budaya dan Lingkungan Sekolah

Iya kita itu standarnya 9, ditambah dengan budaya, standar kompetensi kelulusan itu kegiatannya ada prestasi akademik dan non akademik untuk tahun pertama kita sudah memperoleh 1 medali perunggu atau juara 3 OSN BIOLOGI, non akademiknya juara 3 Karate, targetnya itu juara II belum tercapai berarti. Untuk standar isi kita KTSP baru 50%, untuk silabus, RPP, bahan ajar sudah tercapai itu masih kurang. Standar proses pembelajaran itu masih kurang dalam pembelajaran CTL, standar tenaga kependidikan itu kita S2 2 orang, nanti dengan bu titik y mbak. Standar sarpras ruang RSBI itu baru 4 kelas yang sudah legkap. Standar pengelolaan kita sudah MoU, ISO tapi pelaksanaannya belum. Kita kerjasama dengan Singapur. Standar keuangan itu kita masih dibiayai dari pusat 3 tahun ya. Kalau sudah SBI kita benar-benar mandiri nanti, kerjasama dengan komite, alumni. untuk penilaian kita belum semua pakai IT dan penilaian internasional. Standar budaya itu kita punya kesenian topeng ireng, gamelan.

2. **Apa saja penghambat target yang tidak tercapai?**

Penghambatnya kalau yg gak tercapai itu ya untuk SKL kita baru juara 2 ya, ya kalau ditanya itu siswanya bilang susah saingannya kurangnya kesiapan dalam lomba, Standar ISI itu KTSP kita baru 50% targetnya 100% itu hambatannya belum memiliki contoh SKL dari Negara anggota OECD atau Negara maju lain, keterbatasan kemampuan bahasa inggris guru dalam mengembangkan SKL, kemampuan bahasa inggris guru dalam mengembangkan silabus dan bahan ajar juga kurang, hambatan standar proses pembelajaran itu beberapa guru mapel itu tertentu belum mempunyai keinginan menerapkan ICT dalam pembelajaran, hambatan standar penilaian diantaranya belum ada referensi pembandingan dari model penilaian sekolah unggu yang tergabung dalam Negara OECD dan masih minimnya pemahaman guru tentang kaidah-kaidah penilaian

yang baik. Hambatan standar pengelolaan hambatannya kurangnya kemampuan dalam bidang IT, kurang sosialisasi. Untuk hambatan sarpras itu ya belum semua ruang belajar tersedia sarana ICT, buku teks belum mencapai 1:1, lahan untuk pembangunan itu terbatas, tapi kita sedang akan memperluas lahan. Sudah dikasih tanah bengkok, standar pembiayaan itu kita masih dibiayai selama 3 tahun ya, kalau untuk dukungan alumni masih kurang hambatannya ya kurang komunikasi, untuk standar budaya dan lingkungan sekolah ya, untuk kesenian topeng ireng saya rasa sudah tidak ada masalah paling untuk lingkungan sekolah seperti tamanisasi, kebersihan itu belum ya mbak, soalnya kan lagi dalam proses penataan.

3. Apa tindak lanjut yang dilakukan sekolah berkaitan dengan ketidak tercapaian target?

Untuk tidak lanjutnya itu kita biasanya kalau sudah baik dilanjutkan dan untuk program yang belum dilaksanakan kita laksanakan tahun depan.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan Penelitian : Ibu Titik Guru Bahasa Inggris (Penjab Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)

Hari/tgl: Senin, 12 Mei 2010

Waktu : 08.00-09.00

(Cetak tebal = pertanyaan, Cetak reguler = jawaban)

1. **Apa saja Target tahunan, sembilan standar yang ada di RKS RSBI Tahun I 2008/2009, dan RSBI Tahun ke II 2009/2010 yang sudah tercapai dan yang belum tercapai?**

Target yg 9 standar itu mbak? Kalo kita itu menyebutnya RSBI tahun pertama dan RSBI tahun kedua. Kebetulan saya itu penanggung jawab bagian standar tenaga pendidik dan kependidikan. Yang sudah tercapai itu kita juara 3 OSN Biologi dapat I medali perunggu, untuk juara karate baru juara 3 Tahun 2008/2009, kelulusannya itu ada 3 orang anak masuk di SMA Sragen, rata-rata nilai kelulusan kemarin itu 8,31, tahun ini kita 8,45.yang sudah bisa dilihat tahun ke II yg standar kompetensi lulusan, yang lainnya belum ada laporannya dan belum berakhir mba tahun ajarannya.

1. **Siapa saja yg terlibat dalam pembuatan RKS?**

Kita kan Tim jadi terlibat semua, tapi dibagi setiap guru itu jadi penanggung jawab program sendiri-sendiri, misalnya pak Dasman itu Penjab Sarpras, saya sendiri pendidik dan tenaga kependidikan.

2. **Apakah gurunya itu sudah 20% S2?**

Belum, baru kepala sekolahnya yg S2 dan tambah kemarin ada 1 guru jadi 2 ya yg S2. Kalau guru yang S1 itu ada 35 dari 46 Guru yg ada.

3. **Berarti, untuk standar pendidik dan tenaga kependidikan belum tercapai ya bu?**

Iya mbak, belum... tercapai ya. guru-gurunya itu juga masih kurang untuk pengoprasionalan komputer dan kemampuannya bahasa inggris juga masih kurang. Staf tata usahanya itu juga 1 D3 dan 2 masih dalam proses.

4. **Apakah sudah diadakan pelatihan komputer dan bahasa Inggris?**

Sudah mbak, kita bekerjasama dengan LIA

5. **Apa saja bu yang menghambat ketidaktercapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan?**

Yang menghambat itu kita kan beban jam mengajarnya banyak ya, 24 jam sehubungan sertifikasi itu, gurunya itu disini pada sibuk semua mbak, , jadi ya belum melanjutkan S2, jaraknya perguruan tingginya juga jauh, mau pelatihan TIK, bahasa Inggris juga terhambat karena beban jam mengajar yang banyak itu mbak.

6. **Tindak lanjut yang dilakukan jika tahun ini belum tercapai bagaimana bu?**

Tindak lanjutnya biasanya kalau belum terlaksana tahun ini, kita tunda dan kita laksanakan tahun kedua.

7. **Kalau standar sarana dan prasarana pendidikan apakah sudah tercapai?**

Sebagian belum mbak, kita belum memiliki ruang PTD, Lab Alam.... Nah ini kan kita sedang dalam proses mbak, sedang pembenahan tata ruang belum jadi-jadi.

8. Kalau untuk hambatannya dari sembilan Standar itu apa saja y bu?

Kalau menurut saya itu hambatan untuk standar kompetensi kelulusan itu, belum memiliki contoh SKL dari Negara anggota OECD atau Negara maju lain dan keterbatasan kemampuan bahasa inggris guru dalam mengembangkan SKL, Untuk standar isi hambatannya pengembangan kurikulum belum mampu mengacu dengan kurikulum dari Negara anggota OECD atau Negara maju lainnya., kemampuan bahasa inggris guru dalam mengembangkan silabus dan bahan ajar kurang. Standar proses hambatannya penggunaan model dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih konvensional (tradisional) yaitu mengacu pada teacher center, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dan IT belum maksimal, dengan demikian perlu adanya pengembangan dan pelatihan secara periodik dan berkesinambungan. Hambatan standar penilaian yaitu penilaian belum mampu menggunakan IT dan sebagian masih belum mampu menggunakan komputer, belum optimalnya penilaian berbasis kelas dan penilaian proses pembelajaran.

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

Program kerja	Kegiatan	Observasi	Observasi tgl/bulan/thn
Pemenuhan standar sarana dan prasarana	Pemenuhan sarpras IT kelas RSBI	Dari hasil pengamatan ada LCD, AC di 4 kelas RSBI. Untuk kelas RSBI memiliki meja berbentuk trapesium, akan tetapi baru 2 kelas yang menggunakan meja trapesium.loker untuk setiap siswa baru tersedia untuk 2 kelas.	12 Mei 2010
	Pemenuhan sarpras ruang multimedia	Ruang multimedia masih menggunakan gedung yang lama, dari pengamatan tersedia kursi, 1 sound sistem dan seperangkat LCD proyektor	
	Pemenuhan sarpras ruang serba guna	Ruang serba guna disebut juga ruang hijau di SMP N I Muntilan digunakan sebagai ruang rapat dll. Terdapat 1 set sound sistem dan 1 LCD proyektor	
	Pemenuhan sarpras perpustakaan	Baru tersedia 5 rak buku dan 3 komputer. berdasarkan pengamatan perpustakaan masih digunakan untuk keterampilan mejahit dan latihan tari.	
	Pemenuhan laboratorium	Laboraturium fisika sudah terbangun dengan gedung baru, untuk lab PTD dan lab alam belum terbangun. Lab IPA lama digunakan untuk lab biologi	
	Pemenuhan sarpras lainnya	Ruang kepala sekolah, ruang guru dan administrasi masih belum standar, belum ada ruang wakil kepala sekolah, mushola masih dalam pembangunan, ruang kantin belum standar.	
Pemenuhan standar budaya dan lingkungan sekolah yang indah	Pembiasaan 3S (senyum sapa salam) dalaim kehidupan sehari-hari)	Berdasarkan pengamatan belum semua siswa membiasakan budaya 3S.	
	Terwujudnya budaya bersih & lingkungan yg nyaman	Berdasarkan pengamatan belum semua siswa membuang sampah pada tempatnya, kurangnya slogan-slogan kebersihan yang terpasang	

Lampiran 5

TARGET TAHUNAN RENCANA KERJA SEKOLAH

NO.	PROGRAM KERJA	TAHUN I 2008/2009	TAHUN II 2009/2010	TAHUN III 2010/2011	TAHUN IV 2011/2012
A.	Pemenuhan SKL yg bertaraf Internasional				
	1. Peningkatan prestasi akademik bertaraf internasional	Juara 3 OSN Fisika/Biologi	Juara 2 OSN IPA	2 Juara 1 OSN Mat dan IPA	Masuk olimpiade Internasional
	2. Peningkatan prestasi bidang non akademik bertaraf internasional	Juara II Karate	Juara I Karate	Juara I Karate	Masuk olimpiade Internasional
	3. Peningkatan nilai rata-rata kelulusan	>8,00	>8,30	>8,50	>8,70
	4. Peningkatan jumlah yg melanjutkan studi ke sekolah yg lebih tinggi dan bertaraf internasional	0%	10%	20%	40%
B.	Pemenuhan Standar ISI bertaraf Internasional				
	1. Pengembangan Buku KTSP (Dokumen -1 KTSP) bertaraf internasional	100%			
	2. Pengembangan silabus bertaraf internasional	33%	67%	100%	
	3. Pengembangan RPP bertaraf internasional	33%	67%	100%	
	4. Pengembangan bahan ajar, modul, buku dan sebagainya bertaraf internasional	33%	67%	100%	
	5. Pengembangan Panduan Pembelajaran Bertaraf Internasional	33%	67%	100%	
	6. Pengembangan Panduan Evaluasi Hasil Belajar Bertaraf Internasional	33%	67%	100%	
C.	Pemenuhan Standar Proses bertaraf Internasional				
	1. Pemenuhan persiapan pembelajaran bertaraf internasional	50%	100%		
	2. Pemenuhan persyaratan pembelajaran bertaraf internasional	60%	80%	100%	
	3. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran bertaraf internasional	60%	75%	90%	100%
	4. Peningkatan pelaksanaan penilaian pembelajaran	70%	80%	90%	100%

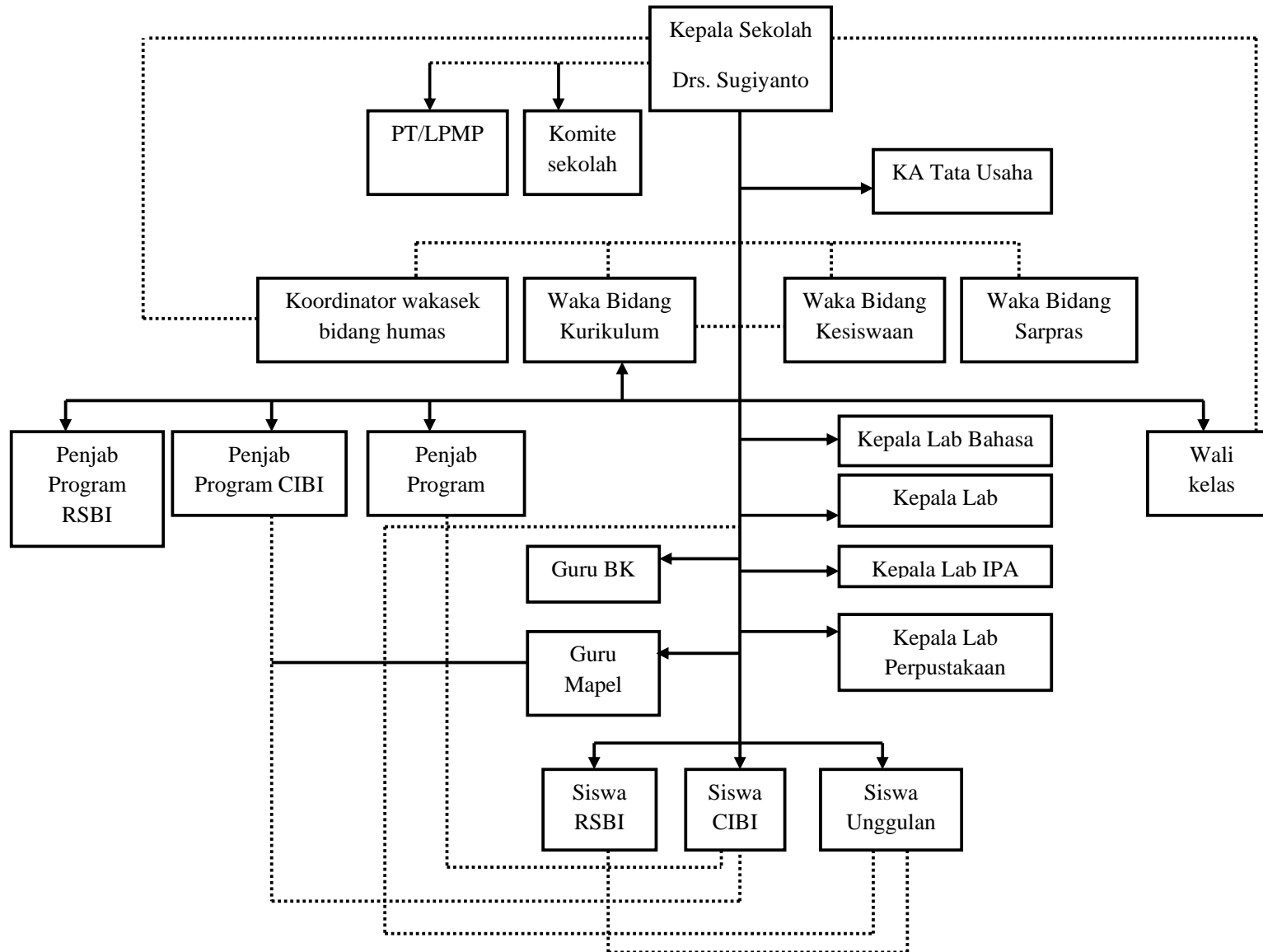
	bertaraf internasional				
	5. Peningkatan pengawasan proses pembelajaran bertaraf internasional	70%	80%	90%	100%
D.	Pemenuhan Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan bertaraf Internasional				
	1. Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan (kepala sekolah bertaraf internasional)	60%	70%	85%	100%
	2. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik (guru) bertaraf internasional	50%	70%	90%	100%
	3. Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan lainnya yang bertaraf internasional	40%	60%	80%	100%
E.	Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana bertaraf Internasional				
	1. Pemenuhan sarana dan prasarana bertaraf internasional)	60%	70%	85%	100%
	2. Pemenuhan sarana dan prasarana lainnya bertaraf internasional	70%	80%	90%	100%
	3. Pemenuhan fasilitas pembelajaran dan penilaian yang bertaraf internasional	80%	90%	95%	100%
F.	Pemenuhan Standar Pengelolaan bertaraf internasional				
	1. Pemenuhan perangkat dokumen pedoman pelaksanaan rencana kerja dan kegiatan sekolah	100%			
	2. Pemenuhan struktur organisasi dan mekanisme kerja sekolah	100%			
	3. Peningkatan supervisi, monitoring, evaluasi, dan akreditasi sekolah	100%			
	4. Peningkatan peranserta masyarakat dan kemitraan	80%	100%		
	5. Pengembangan perangkat administrasi sekolah (Program Aplikasi Sekolah)	70%	100%		
	6. Pengembangan SIM	0%	100%		
	7. Pengembangan standar ISO: 9001	0%	100%		
G.	Pemenuhan Standar Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan				

	1. Peningkatan sumber dana pendidikan	60%	70%	85%	100%
	2. Pengembangan pengalokasian dana	70%	80%	90%	100%
	3. Pengembangan penggunaan dana	100%			
	4. Peningkatan pelaporan penggunaan dana	100%			
	5. Peningkatan dokumen pendukung pelaporan penggunaan dana	100%			
	6. Pengembangan income generating unit/unit produksi/unit usaha sekolah	40%	60%	80%	100%
H.	Pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan bertaraf internasional				
	1. Peningkatan frekuensi ulangan harian	60%	70%	85%	100%
	2. Peningkatan pelaksanaan UTS	70%	80%	90%	100%
	3. Pengembangan materi UAS bertaraf internasional	70%	80%	90%	100%
	4. Pengembangan materi bertaraf internasional	70%	75%	85%	100%
	5. Pengembangan teknik-teknik penilaian kelas	70%	80%	95%	100%
	6. Pengembangan instrumen ulangan harian bertaraf internasional	70%	75%	80%	100%
	7. Pengembangan instrumen ulangan kenaikan kelas bertaraf internasional	70%	80%	90%	100%
	8. Pengembangan instrumen UTS bertaraf internasional	70%	80%	90%	100%
	9. Pengembangan instrument UAS bertaraf internasional	70%	80%	90%	100%
	10. Pemenuhan mekanisme dan prosedur penilaian guru	70%	80%	90%	100%
	11. Pemenuhan mekanisme dan prosedur penilaian oleh sekolah	70%	80%	90%	100%
	12. Pengembangan perangkat pendokumentasian penilaian	80%	100%		
I.	Pemenuhan Budaya dan Lingkungan Sekolah				

	1. Pengembangan Pelestarian Budaya Tradisional	80%	90%	95%	100%
	2. Pengembangan Budaya bersih	80%	85%	90%	100%
	3. Penciptaan lingkungan sehat, asri, indah, rindang dan sejuk	80%	85%	95%	100%
	4. Pemenuhan sistem sanitasi/drainasi	80%	80%	95%	100%
	5. Penciptaan budaya tata krama pergaulan dan tata cara berpakaian	70%	85%	90%	100%
	6. Peningkatan kerjasama dengan lembaga lain relevan bidang 7 K	70%	80%	90%	100%
	7. Pengembangan lomba-lomba antar kelas	70%	80%	90%	100%

Lampiran 6

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI I MUNTILAN



Lampiran 7

FOTO-FOTO



FOTO 1.
TAMPAK DEPAN



FOTO 2.
TAMPAK DEPAN



FOTO 3.
TAMPAK DEPAN



FOTO 4.
RUANG KELAS RSBI

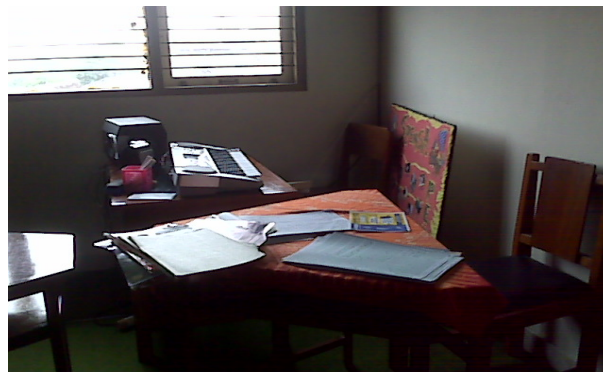


FOTO 5.
RUANG KELAS RSBI

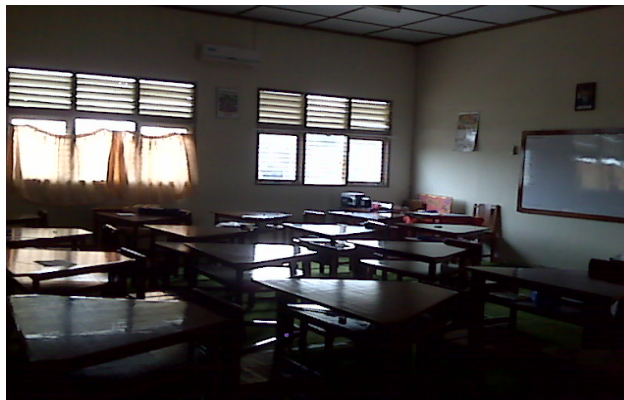


FOTO 6.
RUANG KELAS RSBI



FOTO 7.
RUANG KELAS RSBI



FOTO 8.
RUANG KELAS RSBI



FOTO 9.
RUANG KELAS RSBI



FOTO 10.
RUANG TIK SMP N I MUNTILAN



FOTO 11.
RUANG PERPUSTAKAAN SMP N I MUNTILAN



FOTO 12.
RUANG ADMINISTRASI SMP N I MUNTILAN



FOTO 13.
TAMANISASI SMP N I MUNTILAN



FOTO 14.
RUANG MULTIMEDIA SMP N I MUNTILAN



FOTO 15.
MASJID YANG SEDANG DALAM PROSES PEMBANGUNAN